

**ANALISIS SEKTOR BASIS DI KABUPATEN MAROS TAHUN
2013-2017**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

ARIEF SETIA BUDI
NIM: 90300115126

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

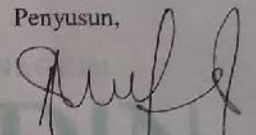
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arief Setia Budi
NIM : 90300115126
Tempat / Tgl. Lahir : Maros, 24 Desember 1997
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Poros Semen Bosowa Maros, Dusun Samariga,
Desa Baruga, Kec. Bantimurung, Kab Maros
Judul : Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Maros Tahun
2013-2017

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 09 November 2019

Penyusun,


ARIEF SETIA BUDI
NIM: 90300115126



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *"Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Maros Tahun 2013-2017"*, yang disusun oleh **ARIEF SETIA BUDI**, NIM 90300115126, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 04 November 2019 bertepatan dengan 07 Rabi'ul-Awal 1441, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, 04 November 2019

07 Rabi'ul-Awal 1441

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekretaris : Dr. Amiruddin K., M.El
Penguji I : Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si
Penguji II : Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag
Pembimbing I : Dr. Syaharuddin, M.Si
Pembimbing II : Aulia Rahman Bato, S.E., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.

NIP. 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat **ALLAH SWT**, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan selawat serta doa tercurahkan kepada baginda Nabiullah **Muhammad SAW** umat beliau yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajarannya kepada seluruh ummatnya

Atas izin dan kehendak **ALLAH SWT** skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi ini berjudul “**Analisis Sektor Basis di Kabupaten Maros Tahun 2013-2017**”

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah atas izin **ALLAH SWT** sebagai pemegang kendali dan penulis sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala namun berkat bantuan bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi dan tidak lepas dari doa dan dukungan dari segenap keluarga besar penulis yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil indah.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Hasan Basri** dan Ibunda tercinta **Nur'aini** atas kesabaran, Cinta Kasih dan serta kerja keras dalam mendidik

dan membesarkan anak-anaknya begitu pula doa yang tiada putus mereka panjatkan. Orang tua terhebat dan motivator terbesar peneliti dalam menyelesaikan studi dan juga kepada Almarhum kakekku, nenekku serta adik-adikku yang selalu mendukung dan memotivasi untuk menjadi teladan yang baik, serta segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat bagi penulis untuk berbuat lebih baik.

1. Bapak **Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., P.hD** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan Wakil Rektor sejawatan yang telah memberikan kesempatan kepada bagi penulis untuk untuk menyelesaikan studi strata satu.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Wakil Dekan sejawatan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Bapak **Dr. Hasbiullah, S.E., M.Si.** dan Bapak **Dr. Alim Syahriati, S.E., M.Si** selaku ketua jurusan dan sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Atas segala kontribusi daan bantuan dan bimbingannya selama ini.
4. Bapak **Bahrul Ulum, S.E., M.Sc** selaku dosen PA (Pembimbing Akademik) yang selalu meluangkan waktunya untuk konsultasi dengan mahasiswa PA'nya selama delapan semester.
5. Bapak **Syharuddin, M.Si** selaku pembimbing I dan Bapak **Aulia Rahman Bato, S.E., M.Si** . selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah

kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu **Dr.Hj. Rahmawati Muin,S.Ag.,M.Ag** dan **Dr. Siradjuddin,S.E.,M.Si** selaku dewan penguji skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.
7. Untuk penguji Komprehensif Bapak **Dr. H. Abdul Wahab,S.E.,M.Si**, Bapak **Dr. Hasbiullah,S.E.,M.Si**, Bapak **Mustafa Umar,S.Ag.,M.Ag** yang telah mengajarkan kepada saya tentang bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
9. Seluruh pegawai, staf akademik, staf perpustakaan, staf jurusan ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan bantuan dalam penulisan ini.
10. Untuk sahabatku dan kawanku yang masuk dalam kelompok **Ekonomi Intelijen** yang selalu ada dan membantu setiap saat penulis butuhkan dalam Proses penyelesaian skripsi ini.
11. Untuk sepupu seperjuanganku Nur Hilmah, Mar'ah Saleh dan Nur Adelianthi yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
12. Untuk kakanda, kawan dan adinda **Anak muda'na Samariga** yang selalu memberikan semangat, materi, dan motivasi dalam mengerjakan Skripsi ini

13. Untuk sahabat saya dan kawan seperjuangan teman kelas tercinta **Ilmu Ekonomi D 2015** terima kasih atas bantuannya selama ini semoga kebersamaan ini tidak akan pudar walaupun di makan usia.
14. Untuk sahabat dan seperjuangan **Ilmu Ekonomi 2015 (TITAN)** terimah kasih atas bantuannya dan semangatnya dalam penyelesaian studi ini
15. Untuk sahabat dan kawan seperjuangan saya di **HPK D 2015** ading, gazali, ardi, riswan, dimang, nanang, ismail, rahman, takim, syahril, aslang, ramdan, indra, nining, sri, moci, ramlah, melisa, arnhy, rany, indah, dan sarna. Terimah kasih untuk bantuannya dan semangat kalian yang tidak pernah putus.
16. Seluruh sahabat dan kawan seperjuangan saya di tempat **KKN Angkatan 60 Posko 10 Desa Rajang, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang** yaitu : Ari, Akbar, Irwan, Wiyah, Fitrah, Nisa, Risna dan Febi terima kasih atas kebersamaan yang pernah kita jalin bersama selama 46 hari semoga ini bukan akhir dari kebersamaan kita banyak kenangan indah yang tak bisa kita lupakan di tempat KKN. Suka duka kita lewati bersama semogah kalian sukses dan tak melupakan kenangan kita bersama.
17. Untuk seluruh pemuda Rajang desa rajang yang tergabung dalam **PERSERA** terima kasih atas pelayanan dan bantuannya selama 46 hari di lokasi KKN, semoga kenangan ini tidak kalian lupakan dan semoga pula apa yang teman-teman kerjakan terkesan untuk masyarakat rajang terkhusus pemuda rajang.
18. Untuk ibu poskoku ibu sanong, dan kakandaku kakak sabri terima kasih atas kasih sayang di berikan untuk teman-teman posko 10 dan pelayanan di posko yang sungguh kami tak mampu menghitungnya semogah ibu sanong di berikan kesehatan dan umur panjang atas kebaikannya yang tiada hentinya untuk anak-

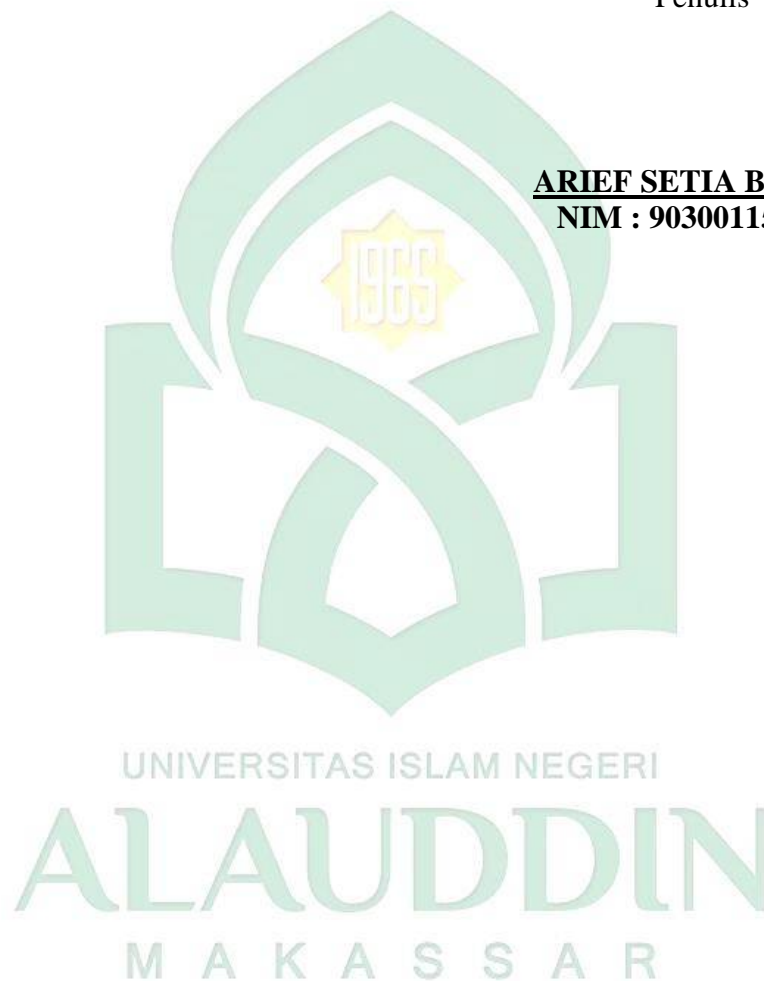
anak KKNnya posko 10. Dan kakak sabri semogah kakak sukses dan tak melupakan adinda-adindanya di posko 10.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin ya rabbil alamin. *Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu*

Gowa Samata November 2019

Penulis

ARIEF SETIA BUDI
NIM : 90300115126



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Konsep Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi	9
B. Pembangunan Ekonomi Daerah	10
C. Pertumbuhan Ekonomi Daerah	13
D. Produk Domestik Regional Bruto	17
E. Teori Basis Ekonomi.....	20
F. Penelitian Terdahulu	24
G. Kerangka Pikir Penelitian.....	26

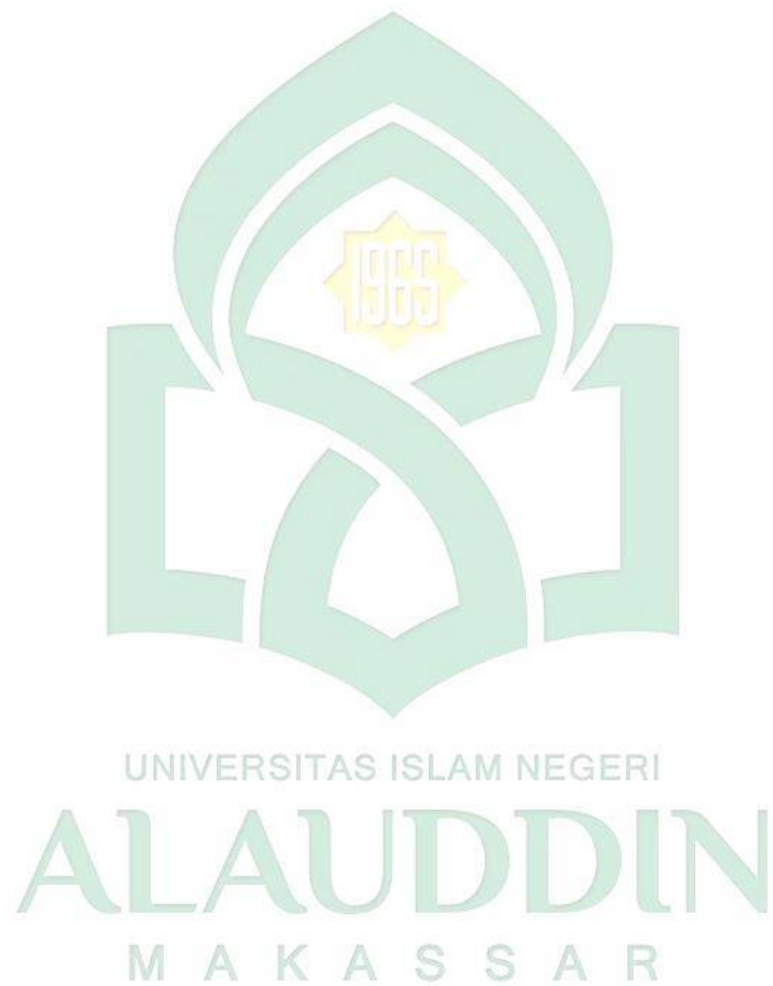
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Jenis dan Sumber Data	28
C. Metode Pengumpulan Data	29
D. Metode Analisis Data	29
E. Definisi Operasional.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Kabupaten Maros	33
B. Tinjauan Ekonomi.....	37
C. Analisis Location Quotient	39
D. Pembahasan Sektoral	42
1. Sektor Pertanian,Kehutanan dan Perikanan.....	42
2. Sektor pertambangan dan penggalian	44
3. Sektor Industri Pengelolaan	46
4. Sektor pengadaan listrik dan gas	48
5. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang	49
6. Sektor kontruksi	50
7. Sektor Perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda Motor	51
8. Sektor transportasi dan pergudangan	52
9. Sektor penyediaan akomodasi dan minum	54
10. Sektor informasi dan komunikasi	56
11. Sektor jasa keuangan dan informasi	57
12. Sektor real estate.....	58
13. Sektor jasa perusahaan.....	59
14. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial.....	60
15. Sektor jasa pendidikan	61
16. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.....	62
17. Sektor jasa lainnya	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Poduk Domestik Regional Bruto (PDRB)	
atas dasar harga konstan menurut lapangan lapangan usaha	
Kabupaten Maros Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah).....	5
Tabel 1.2 Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto	
Atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha	
Kabupaten Maros (persen) Tahun 2013-2017	6
Tabel 4.1 Luas wilayah dirinci berdasarkan jumlah Desa/Kelurahan	
Di Kabupaten Maros tahun 2018.....	34
Tabel 4.2 Jumlah penduduk dirinci Kecamatan	
di Kabupaten Maros tahun 2015-2017	35
Tabel 4.3 Presentase Penduduk usia 10 tahun keatas	
Menurut tingkat Pendidikan di Kabupaten Maros 2015.....	37
Tabel 4.4 Poduk Domestik Regional Bruto (PDRB)	
atas dasar harga konstan menurut lapangan lapangan usaha	
Kabupaten Maros Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah).....	38
Tabel 4.5 Distribusi presentase Produk Domestik Regional Bruto	
Menurut lapangan usaha (persen) Tahun 2013-2017	39
Tabel 4.6 Sektor Basis dan Sektor Non Basis.....	40
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan LQ	
Kabupaten Maros Tahun 2013-2017	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	27
Gambar 4.1 Peta wilayah Kabupaten Maros.....	33



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Perhitungan LQ, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2013-2017	43
Grafik 4.2 Hasil Perhitungan LQ Sektor Pertambangan dan Penggalian tahun 2013-2017	45
Grafik 4.3 Hasil Perhitungan LQ Sektor Industri Pengelolaan tahun 2013-2017	47
Grafik 4.4 Hasil Perhitungan LQ Sektor Pengadaan Listrik dan Gas Tahun 2013-2017	48
Grafik 4.5 Hasil Perhitungan LQ Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang tahun 2013-2017	49
Grafik 4.6 Hasil Perhitungan LQ Sektor Kontruksi Tahun 2013-2017	51
Grafik 4.7 Hasil Perhitungan LQ Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2013-2017	52
Grafik 4.8 Hasil Perhitungan LQ Sektor Transportasi dan Pergudangan Tahun 2013-2017	53
Grafik 4.9 Hasil Perhitungan LQ Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun 2013-2017	55

Grafik 4.10 Hasil Perhitungan LQ

Sektor Informasi dan Komunikasi Tahun 2013-201756

Grafik 4.11 Hasil Perhitungan LQ

Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Tahun 2013-201757

Grafik 4.12 Hasil Perhitungan LQ

Sektor Real Estate Tahun 2013-201759

Grafik 4.13 Hasil Perhitungan LQ

Sektor Jasa Perusahaan Tahun 2013-201760

Grafik 4.14 Hasil Perhitungan LQ

Sektor Administrasi, Pertahanan
dan Jaminan Sosial Wajib Tahun 2013-201761

Grafik 4.15 Hasil Perhitungan LQ

Sektor Jasa Pendidikan Tahun 2013-201762

Grafik 4.16 Hasil Perhitungan LQ

Sektor Jasa Kesehatan
dan Kegiatan Sosial Tahun 2013-201763

Grafik 4.17 Hasil Perhitungan LQ

Sektor Jasa Lainnya Tahun 2013-201764

ABSTRAK

N A M A : ARIEF SETIA BUDI

N I M : 90300115126

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SEKTOR BASIS DI KABUPATEN MAROS
TAHUN 2013-2017**

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah yaitu bagaimana suatu daerah bisa mengembangkan potensi-potensi sektor ekonomi di daerahnya dengan tujuan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian suatu daerah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Maros Tahun 2013-2017. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan acuan referensi yang berminat melakukan riset yang terkait dengan penulisan ini dan sebagai bahan masukan para pembuat kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan di Kabupaten Maros dalam rangka program pembangunan selanjutnya dan khususnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah LQ di mana Analisis ini digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dengan tujuan untuk melihat keunggulan komparatif suatu daerah dalam menentukan sektor basis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data PDRB Kabupaten Maros Tahun 2013-2017 dan data PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2017

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor yang menjadi sektor basis di dalam perekonomian Kabupaten Maros ialah dengan nilai rata-rata $LQ > 1$ yaitu Sektor Transportasi dan Pergudangan, Industri dan Pengelolaan dan Pertambangan dan Penggalian. Sektor Non basis dengan nilai rata-rata $LQ < 1$ yaitu Sektor pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Konstruksi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial, Administrasi Pemerintah Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Real Estate, Jasa Pendidikan, Jasa Lainnya, penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Perdagangan Besar dan eceran reparasi mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi dan Jasa Perusahaan.

Kata Kunci : Sektor Basis, Sektor Non Basis, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelolah sumberdaya yang ada dan membentuk suatu alur kemitraan antara daerah dengan pihak swasta dengan tujuan menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Karena itu, pemerintah daerah beserta parti-sipasi masyarakatnya menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekenomian daerah. Kondisi perekenomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi dan sumber daya alam yang di miliki dan kemampuan daerah untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki dan berbagai kebijakan langkah dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Maros untuk meningkatkan perekenomian daerah. Firman Allah swt yang ter-kandung dalam surat QS al-An'am/6 : 165 yang berbunyi.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۚ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ^{١٦٥}

Terjemahnya :

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Peng-ampun lagi Maha Penyayang.¹

¹Almuayyaz. *Alqur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata, Terjemah Perkata* Jus 8 (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014), h.154.

Maksud dari ayat di atas menjelaskan bahwa sumber daya alam yang ada di bumi ditunjukkan untuk kemakmuran manusia. Manusia menjadi khalifah untuk mengurus dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Tanpa merusak tatanan yang telah ada.

Kabupaten Maros salah satu daerah tingkat II yang ada di Provinsi Sulawesi selatan. Letaknya sangat strategis dengan ibu kota Provinsi Sulawesi selatan yaitu kota Makassar. Kabupaten Maros yang dulunya mengandalkan sektor pertanian yang perlahan mengalami peralihan. Perkembangan sektor industri sebagai sektor usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan peluang investasi yang tentunya berdampak pada percepatan pembangunan daerah. Di mana sektor industri menjadi sektor unggulan akan lebih cepat berkembang dan tumbuhnya jenis usaha baru.

Selain itu, Maros juga incaran para investor, karena memiliki banyak potensi di wilayahnya. Sekarang Maros sudah berdiri sejumlah industri besar seperti pabrik semen, teh gelas dan akan menyusul pabrik teh kemasan ternama yang lain. Dengan melihat kondisi tersebut perekonomian pun menggeliat. Saat ini bukan hanya industri yang mengincar wilayah Maros tetapi pengembangan perumahan kelas menengah keatas juga yang sudah mulai mengajukan izin perumahan di Maros karena Maros dekat dengan bandara dan menjadi penopang Kota Makassar. Pembangunan ekonomi yang seharusnya yaitu membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas di bidang pertanian, pertambangan, perkebunan dan industri.² Modal juga diperlukan untuk mendirikan sekolah, rumah

²M.L Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan D. Guritno (Jakarta : Rajawali, 2014), h. 420.

sakit jalan raya jalan kereta api dan sebagainya. Singkatnya, hakekat pembangunan ekonomi adalah penciptaan modal overhead sosial dan ekonomi.

Seperti kita ketahui bahwa Kabupaten Maros sangat strategis dengan ibu kota Provinsi Sulawesi selatan yaitu Makassar, kemajuan pembangunan di Kabupaten Maros sangat dirasakan oleh masyarakatnya dengan percepatan infrastruktur dapat menghubungkan berbagai titik daerah tetangga, Maros juga masuk dalam kawasan (mamminasata), Makassar, Maros, Sungguminasa, dan Takalar. Peranan sektor ekonomi Kabupaten Maros, yang lebih terlihat ialah pertanian, dan industri tapi presentase kontribusinya perlahan mulai di kalahkan oleh sektor Transportasi sebesar 14,98 persen dan Pertambangan sebesar 19,48 persen. Ini membuktikan bahwa maros mengalami peralihan struktur ekonomi yang dulunya daerah agraris menjadi daerah maju di bidan transportasi.

Upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama perlu dilakukan ialah mengupayakan sebisa mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Karena untuk melaksanakan pembangunan dengan sumberdaya yang terbatas, sebagai konsekuensinya harus fokus pada pembangunan sektor-sektor yang memberikan efek penggandaan yang besar terhadap sektor-sektor lainnya.

Mengelola dan memanfaatkan kekayaan serta potensi yang dimiliki tersebut, maka yang perlu diperhatikan utama ditunjukan untuk melihat kondisi ekonomi yakni dengan mengetahui peranan masing-masing kegiatan ekonomi atau sektor dalam perekonomian. Di samping itu proses perubahan komposisi ekonomi tidak dapat di pisahkan dengan pertumbuhan ekonomi, yakni dengan penekanan pada kenaikan output perkapita dalam jangka panjang melalui peningkatan PDRB pertahun yang terus berlangsung secara dinamis.

Provinsi Sulawesi selatan tercatat 46.083,94 km persegi yang meliputi 21 kabupaten dan 3 kota yang terdiri dari 305 kecamatan.³ Kabupaten Maros salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pangkep, sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar, sebelah selatan Kabupaten Gowa, Kabupaten Bone sebelah timur, dan selat Makassar sebelah barat. Luas wilayah kabupaten Maros 1.619,2 km persegi yang secara administrasi pemerintahannya terdiri dari 14 kecamatan dan 103 desa/kelurahan.⁴ Ibu kota kabupaten Maros adalah Turikale. salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Maros.

Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting dalam di suatu daerah yang dapat mengindikasikan totalitas produksi neto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah. Laju pertumbuhan PDRB kabupaten Maros disumbang dari 17 (tujuh belas) sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri pengelolaan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air dan pengelolaan sampah, kontruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi

³ Badan Pusat Statistik, *Sulawesi selatan dalam Angka* (Makassar : BPS, 2017)

⁴ Badan pusat statistik, *Kabupaten Maros dalam Angka* (Maros : BPS, 2018)

dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya. Berikut adalah tabel PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010 kabupaten Maros tahun 2013-2017.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Maros tahun 2013-2017 (juta rupiah)

Sektor Ekonomi	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian	1.601.405,4	1.749.999,4	1.888.855,6	2.069.235,7	2.202.311,9
Pertambangan	624.609,3	736.331,0	828.870,5	955.853,5	1.142.053,8
Industri	1.967.108,7	2.337.241,3	2.586.445,9	2.653.474,0	2.773.882,1
Pengadaan Listrik	7.932,5	9.661,1	8.967,4	10.042,3	10.649,5
Pengadaan Air	10.492,3	10.807,3	10.873,2	10.979,8	12.171,7
Konstruksi	535.777,0	573.016,7	627.453,3	675.641,7	735.096,2
Perdagangan	326.539,2	354.445,7	371.946,8	396.964,0	419.031,6
Transportasi	3.441.355,3	3.161.029,8	3.407.382,9	3.917.728,6	4.175.994,6
Penyediaan Akomodasi	32.908,4	34.748,7	37.141,4	39.628,7	41.548,7
Informasi & Komunikasi	140.731,8	143.700,5	153.273,0	160.210,9	168.702,1
Jasa Keuangan	142.167,8	147.007,3	153.617,9	168.982,5	169.505,5
Real Estate	144.706,0	150.430,9	158.704,6	167.671,5	178.653,9
Jasa Perusahaan	2.541,5	2.621,6	2.705,5	2.798,9	3.060,3
Administrasi Pemerintahan	361.658,8	373.169,0	398.310,2	432.041,4	453.024,0
Jasa Pendidikan	171.578,2	174.907,3	180.154,5	187.360,7	193.918,3
Jasa Kesehatan	63.927,4	69.991,7	76.291,0	80.796,0	84.108,7
Jasa Lainnya	36.822,9	37.714,2	39.222,8	40.987,8	44.603,5
PDRB	9.612.262,5	10.066.823,7	10.930.216,7	11.970.398,0	12.768.318,4

Sumber : BPS Kabupaten Maros Dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa penyumbang PDRB terbesar dari tahun 2013 – 2017 masih di sumbang oleh sektor Transportasi sebesar. Selanjutnya penyumbang PDRB terbesar kedua setelah sektor Transportasi dan Perdagangan adalah sektor Industri pengelolaan dan sektor Petanian.

Di lihat dari perkembangan setiap sektor, maka pemerintah Kabupaten Maros harus memerhatikan kontribusi persektor terhadap PDRB sedangkan untuk meningkatkan sektor-sektor yang mempunyai kontribusi kecil terhadap PDRB maka terlebih dahulu diperlukan perhatian khusus kepada sektor basis karena sektor basis merupakan penunjang untuk meningkatkan kontribusi tiap sektor terutama sektor yang kontribusi kecil.

Potensi yang dimiliki suatu daerah jika dikembangkan dengan maksimal akan mendatangkan suatu keuntungan bagi daerahnya tersebut. Dengan memaksimalkan kegiatan ekonomi pada sektor basis. Nantinya sektor tersebut akan berkembang dan dapat menjadi sektor andalan pada daerah tersebut dengan bertambahnya kegiatan ekonomi di sektor basis akan berimbas pada peningkatan PDRB daerah tersebut.

Tabel 1.2
Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Maros tahun 2013-2017

Sektor Ekonomi	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian	2,40	9,28	7,93	8,63	7,33
Pertambangan	12,04	17,89	12,57	15,32	19,48
Industri	8,18	18,82	10,05	3,16	3,03
Pengadaan listrik	9,45	21,79	-7,18	11,99	6,05
Pengadaan air	6,07	3,00	0,61	0,98	10,86
Konstruksi	15,73	6,95	9,50	7,68	8,80
Perdagangan	5,95	8,55	4,94	6,73	5,56
Transportasi	5,24	-8,15	7,79	14,98	6,59
Penyediaan akomodasi	6,31	5,59	6,89	6,70	4,85
Informasi dan komunikasi	6,66	2,11	6,66	4,53	5,30
Jasa keuangan	5,02	3,40	4,51	10,02	0,28
Real estate	4,40	3,96	5,50	5,65	6,55
Jasa perusahaan	5,72	3,15	3,20	3,45	9,34
Administrasi pemerintahan	2,90	3,18	6,95	8,47	4,65
Jasa pendidikan	7,05	1,94	3,00	4,00	3,50
Jasa kesehatan	7,95	9,49	9,00	5,91	4,10

Jasa lainnya	1,40	2,42	4,00	4,50	8,82
PDRB	6,28	4,73	8,44	9,50	6,81

Sumber : BPS Kabupaten Maros Dalam Angka 2018

Di lihat dari di atas sektor pertambangan merupakan penyumbang terhadap pembentukan total PDRB Kabupaten Maros di mana pada tahun 2017 berkontribusi sebesar 19,48 persen Sektor pertambangan ini mengalami peningkatan sangat pesat lima tahun terakhir ini. Dan sangat berperan dalam kontribusi di perekonomian di Kabupaten Maros. Sektor ekonomi lainnya yang cukup berkontribusi pada PDRB Kabupaten Maros yaitu sektor industri pengelolaan pada tahun 2014 sebesar 18,82 persen. Dan sektor industri ini mengalami penurunan drastis hingga di tahun 2017.

Melihat perkembangan masing-masing sektor dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Maros yang mengalami fluktuasi. Di perlukan pengkajian terhadap pertumbuhan dan kontribusi terhadap sektor ekonomi serta pengkajian terhadap sektor ekonomi basis yang dapat di kembangkan dalam kemajuan ekonomi di Kabupaten Maros. Dengan mengetahui dan memahami kinerja sektor basis dan non basis dalam pembangunan maka pemerintah dapat bisa memberikan kebijakan pembangunan, khususnya yang terkait dengan ketersediaan kesempatan kerja yang luas di sektor ekonomi basis dengan berlakunya otonomi daerah merupakan peluang bagi pemerintah untuk lebih kreatif dan inovatif menggali mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya lokalnya bagi kesejahteraan masyarakatnya khususnya di Kabupaten Maros.

Karena itu, dengan pengembangan sektor basis dan non basis maka sektor ekonomi yang memiliki prospek tersebut dapat di jadikan tulang punggung andalan sebagai modal dasar dalam rangka pembangunan perekonomian khususnya dalam

merangsang terciptanya kesempatan kerja guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Maros di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Maros Tahun 2013-2017*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian di Kabupaten Maros”?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui sektor basis dan non basis dalam perekonomian di Kabupaten Maros tahun 2013-2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi bagi yang berminat melakukan penelitian yang terkait dengan penulisan ini
2. Sebagai bahan masukan para pembuat kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan di Kabupaten Maros dalam rangka program pembangunan selanjutnya dan khususnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Konsep Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi*

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah dua pemahaman yang tidak boleh dipisahkan. Pembangunan menentukan usaha pembangunan yang berkelanjutan dan tidak memusnakan sumberdaya asli, manakala teori dan model pertumbuhan yang di hasilkan dijadikan panduan dasar negara konsep ini di kupas dalam teori pertumbuhan dalam pembangunan dan coba menganalisis secara kritikal dengan melihat kesesuaiannya dalam konteks negara.⁵

Walaupun tidak semua teori atau model dapat digunakan, namun perbincangan mengenai peranan faktor yang pengeluaran termasuk tenaga kerja, tanah modal dan pengusaha boleh menjelaskan sebab sebab berlakunya ketiadaan pem-bangunan dalam sebuah negara. pada peringkat awal, pendapatan perkapita menjadi tolak ukur utama bagi pembangunan. Walau bagaimanapun melalui perubahan masa aspek pembangunan manusia dan pembangunan berwawasan lingkungan semakin ditekankan pembangunan berwawasan lingkungan melihat kepada aspek kebijakan generasi akan datang melalui kehendak masa kini.

Menurut sadono sukirno pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus menerus melalui

⁵Andi Munafrah dan Muhammad Hasan, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan masyarakat, model dan strategi penguatan Ekonomi rakyat dalam persepektif Ekonomi lokal* (Makassar: kedai aksara, 2012), h.7

serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang.⁶

Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barangbarang dan jasa-jasa yang di ciptakan dalam suatu perkonomian di dalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa bisa digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kemakmuran masyarakat suatu daerah.

B. *Pembangunan Ekonomi Daerah*

Menurut todaro, bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapus tingkat kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Pembangunan merupakan kenyataan fisik sekaligus keinginan suatu masyarakat untuk berupaya, sekeras mungkin melalui serangkaian proses sosial, ekonomi, dan institusional demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan di tunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu:

- 1) Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi penyaluran berbagai barang kebutuhan hidup pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan di dalam negara.

⁶Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2013),h.13

- 2) Peningkatan standar hidup layak tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai cultural dan kemanusiaan yang semuanya itu tidak hanya memperbaiki kesejahteraan materil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
- 3) Perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan masyarakat dari sifat ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai nilai kemanusiaan.⁷

Arsyad mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses, proses yang dimaksud adalah proses yang mencakup pembentukan insititusi-insititusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa lebih baik, indetifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama meningkatkan jumlah dan jenis peluang tenaga kerja untuk masyarakat daerah dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakatnya secara harus bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan

⁷Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga edisi delapan*, (Jakarta : Erlangga,2003),h.16

untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.⁸ Firman Allah swt yang terkandung dalam QS.Ar-rad/13 : 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Maksud dari ayat diatas bahwa keadaan suatu masyarakat dalam suatu daerah tidak akan mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik jika daerah tersebut tidak berusaha untuk merubah daerah tersebut baik dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Hal tersebut mengharuskan adanya peran aktif dari pemerintah daerah dengan sektor swasta dan masyarakat guna merangsang perkembangan kegiatan (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Adisasmita menjelaskan bahwa dalam membangun perekonomian lokal maka pemanfaatan sumberdaya-sumberdaya pembangunan diarahkan untuk mencapai keunggulan komperatif (*comperative advantage*) dan keunggulan kompetitif advantage (*competitive adavantage*) sebagai upaya untuk mendorong berkembangnya perusahaan yang ada sekarang dan perusahaan baru serta mempertahankan basis ekonomi yang dimiliki oleh wilayah yang bersangkutan.⁹

Menurut sukirno pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi.

⁸ Resnawati, *Analisis Potensi Ekonomi di Kabupaten Serang dan Kota Cilegong periode 2004-2008*, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010),h.10

⁹ Rahardjo Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h.17

Pembangunan ekonomi tidak hanya menganalisis masalah perkembangan pendapatan nasional tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pendapatan. Perbedaan penting lainnya adalah dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan perkapita terus menerus me-ningkat sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan perkapita.¹⁰

C. *Pertumbuhan Ekonomi Daerah*

Menurut robinson taringan pertumbuhan ekonomi daerah di defenisikan sebagai “pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi disuatu wilayah yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi wilayah tersebut”. Perhitungan pendapatan wilayah pada mulanya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari kurung waktu kekurung waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai rill artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan tekhnologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer *payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir keluar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.¹¹

¹⁰ Sandono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2011),h.423

¹¹ Resnawati, *Analisis Potensi Ekonomi di Kabupaten Serang dan Kota Cilegong periode 2004-2008, Skripsi*,(Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010),h.22-23

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan daerah yang masih merupakan target utama dalam rencana pembangunan di-samping pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi yaitu proses di mana ke-naikan produk nasional bruto rill atau pendapatan nasional rill. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output rill. Pertumbuhan ekonomi secara garis besar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan kondisi perekonomian daerah secara, berkesinambungan dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dampak dari kebijaksanaan yang di jalankan oleh pemerintah daerah.¹²

Suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila tingkat PDRB rill daerah tersebut mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi dari suatu daerah positif. Maka dapat dikatakan perekonomian daerah tersebut mengalami peningkatan.

Teori pertumbuhan suatu daerah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan daerah-daerah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pembangunan dalam suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan daerah dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan daerah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari daerah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi disuatu daerah serta interrelasi.

Model *harrod-domar* menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan semata-mata fungsi dari rasio output-kapital nasional, sehingga

¹² Fachrurrazy, *Analisis penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh utara dengan pendekatan Sektor pembentuk PDRB*, tesis (Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera utara, 2009),h.2

pertumbuhan modal tetap akan menghasilkan kenaikan keuntungan dan pertumbuhan ekonomi. Model *harrod-domar* menekankan pada perlunya memperbesar stok modal dan meningkatkan teknologi sebagai kunci untuk pertumbuhan entah itu melalui kenaikan tabungan domestik, bantuan asing, investasi swasta, pengeluaran pemerintah, atau inflasi moneter. Efisiensi, insentif, dan perdagangan diabaikan. Model mereka tidak memperhatikan peran *entrepreneur* yang menggunakan kapital dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan kekayaan.¹³

Menurut Neoklasik, tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu : akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan *skill* atau kemajuan teknik sehingga produktivitas perkapita meningkat.¹⁴

Pola pertumbuhan digunakan dalam teori dinamis sebagaimana yang dikembangkan oleh pemikir neoklasik yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berfokus pada efek investasi dan penambahan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan output serta proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.¹⁵ Tingkat pertumbuhan ekonomi harus lebih besar dari pada laju pertumbuhan penduduk, agar peningkatan pendapatan per kapita dapat tercapai. Karena itu, pemerintah perlu mendorong terciptanya

¹³Mark Skousen, *Sejarah Pemikiran Ekonomi San Maestro Teori-teori Ekonomi Modern, edisi pertama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.508.

¹⁴Robinson taringan M.R.P,*Ekonomi Regional teori dan aplikasi revisi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h.52.

¹⁵Tulus T.H. Tambunan, *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori dan Perencanaan empiris*, (Jakarta: salemba empat, 2001), h.198.

keaktivitas dalam kehidupan masyarakat, agar produktivitas tenaga kerja terus meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang di bentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan presentase pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator yang sangat penting bagi suatu daerah untuk mengevaluasi sukses tidaknya pembangunan di daerah tersebut.¹⁶

Pembangunan dalam lingkup daerah tidak selalu berlangsung cepat dan merata seperti yang diinginkan. Beberapa daerah mencapai pertumbuhan cepat sementara beberapa daerah lain mengalami pertumbuhan yang lambat. Daerah tersebut tidak mengalami kemajuan yang sama disebabkan oleh karena kurangnya sumber sumber yang dimiliki, adanya kecenderungan peranan modal (investor) memilih daerah perkotaan atau daerah yang telah memiliki fasilitas disamping adanya ketimpangan redistribusi pembagian pendapat dari pemerintah pusat kepada daerah.¹⁷

Perhatian akan pertumbuhan ekonomi daerah presentasinya semakin meningkat dalam era otonomi daerah. Hal ini cukup logis karena dalam era otonomi daerah masing masing daerah berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Karena itu, pembahasan tentang struktur dan faktor penentu pertumbuhan daerah akan sangat

¹⁶Sirojusilam, *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera utara*, (Medan: Pustaka Bangsa, 2008), h.16

¹⁷Mudjarad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta : UPPAMPYKPN-Yogyakarta, 2003)

penting artinya bagi pemerintah daerah dalam menentukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerahnya.¹⁸

D. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*

Pengertian PDRB menurut Badan pusat statistik (BPS) yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi). Perhitungan metode langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

Walaupun mempunyai tiga pendekatan yang berbeda namun akan memberikan hasil perhitungan yang sama. Pendekatan produksi (*production approach*) dilakukan dengan menghitung nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini disebut juga perhitungan melalui nilai tambah (*value added*).

Pendekatan produksi merupakan jumlah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi atau yang dihasilkan oleh suatu kegiatan/sektor atau sub sektor tersebut. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara. Biaya antara yaitu nilai barang dan jasa yang telah di hasilkan lalu digunakan sebagai input antara dalam proses produksi.

¹⁸ Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Padang : Badouse Media, 2008), h.86

Barang dan jasa yang termasuk input antara adalah bahan baku atau bahan penolong yang biasanya habis dalam sekali proses produksi atau mempunyai umur penggunaan kurang dari satu tahun sementara itu pengeluaran atas balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan yang diterima perusahaan bukan termasuk biaya antara. Begitu juga dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto bukan merupakan biaya antara.

Pendekatan produksi banyak digunakan untuk mengasumsikan nilai tambah dari sektor yang dihasilkan berbentuk fisik/barang. PDRB menurut pendekatan produksi terbagi atas 17 lapangan usaha (sektor) yaitu: pertanian, pertambangan, industri, pengadaan listrik, pengadaan air, konstruksi, perdagangan, transportasi, penyediaan akomodasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya. Karena itu, penelitian menggunakan PDRB pendekatan produksi.¹⁹

Pendekatan pendapatan (*income Approach*) dilakukan dengan menghitung jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi disuatu wilayah pada jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi yang komponennya terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, keuntungan ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung net.

Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*) dilakukan dengan menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan

¹⁹ Suryana, *Ekonomi Pembangunan (problematika dan pendekatan)*, (Bandung: Salemba empat, 2009).

lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto disuatu wilayah. Perhitungan PDRB ini melalui pendekatan yang digunakan dengan berbeda dari penggunaan akhir barang dan jasa yang di produksi di suatu wilayah domestik atau daerah.

Kemudian perhitungan PDRB dengan metode tidak langsung atau metode alokasi diperoleh dengan menggunakan dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi PDRB wilayah yang lebih luas. Untuk melakukan alokasi PDRB wilayah ini digunakan beberapa alokator antara lain: nilai produksi bruto dan netto setiap sektor/subsektor pada wilayah yang di alokasikan, jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk, dan nilai, dan alokasi tidak langsung lainnya.²⁰

Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (ADHK) dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun dengan memperhitungkan inflasi. Sedangkan harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun dengan tidak memperhitungkan inflasi.²¹

²⁰Buyung adi saputra, *Analisis Sektor Potensial Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Selayar, Skripsi*, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2016), h.29-30

²¹Syaripuddin, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Jeneponto tahun 2011-2015, Skripsi*, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017), h.23.

E. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di tentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atau di bagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat eksogen artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi sebagai pendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lain. Sedangkan pekerjaan non basis adalah kegiatan yang bersifat endogen, artinya kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri dan pertumbuhannya tergantung kondisi umum perekonomian wilayah perekonomian tersebut.²²

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah mempunyai keuntungan kompetitif (*competitive advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis merupakan sektor-sektor lainnya yang minim potensinya tetapi mampu berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries*.²³

Istilah keunggulan komperatif (*comperative advantage*) dalam teori ini tersebut ricardo membuktikan bahwa apabila ada dua negara yang saling berdagang dan masing-masing negara mengkonsentrasikan diri untuk mengekspor barang yang bagi negara tersebut memiliki keunggulan komperatif maka kedua negara tersebut akan beruntung. Ternyata ide tersebut bukan saja bermanfaat dalam

²²M. Iqbal Wahyu Yuuhaa dkk, *Analisis Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan*, jurnal ilmiah, Surabaya: Fakultas Ekonomi Unesa kampus ketingan Surabaya.

²³Sjafrizal, *Ekonomi Regional, teori dan Aplikasi, cetakan pertama* (Padang : Badouse Media, 2008),h.89

perdagangan internasional tetapi juga sangat penting diperhatikan ekonomi regional.²⁴

Keunggulan kompetitif suatu komoditi bagi suatu negara dan daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relative dengan demikian dengan komoditi lain di daerahnya. Pada saat ini istilah yang sering dipakai adalah competitive advantage (keunggulan kompetitif). Keunggulan kompetitif yaitu menganalisis kemampuan suatu daerah untuk memasarkan hasil produknya di luar daerah/luar negeri/pasar global. Istilah keunggulan kompetitif lebih muda di mengerti, yaitu cukup melihat apakah produk yang di hasilkan bisa di jual di pasar global secara dapat menguntungkan. Hal ini tidak lagi membandingkan potensi komoditi suatu negara terhadap komoditi semua negara pesaingnya di pasar global.

Kegiatan basis merupakan kegiatan yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas perekonomian yang bersangkutan. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang mampu menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan dan yang di inginkan masyarakat yang berada di dalam garis batas wilayah perekonomian daerah/negara yang bersangkutan luas lingkup produksi dan pemasarannya adalah bersifat lokal.

Aktivitas basis memiliki sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar kita mengekspor barang dan jasa ke suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi di sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional.²⁵

²⁴Robinson Taringan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005),h.79

²⁵H. Rahardjo Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.28

Dalam kaitannya dengan pembangunan daerah yang berbasis pada otonomi daerah dimana daerah memiliki keleluasaan dalam mengurus rumah tangganya sendiri yang menuntut pemerintah daerah dapat mengidentifikasi kelemahan, keunggulan, dan potensi dari daerah-daerah lainnya, maka teori sektor basis menyatakan faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (ekspor).²⁶

Penggunaan analisis basis dan non basis dalam teori basis ekonomi dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alaminya dan sektor potensial merupakan penggerak utama dalam pembangunan daerah, adanya sektor potensial memungkinkan dilakukan pemusatan sektor perekonomian yang akan utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah.²⁷ Sehingga sektor basislah yang harus dikembangkan selanjutnya oleh pemerintah daerah, karena pendapatan sektor dari sektor-sektor basis yang akan meningkatkan pendapatan daerah secara signifikan jika dibandingkan sektor-sektor lainnya. Dengan peningkatan pendapatan yang disumbang dari sektor basis ini dimana didapat dari arus pendapatan maka berimbas pada tingkat konsumsi dan investasi di daerah tersebut yang mengalami peningkatan, selanjutnya berpengaruh terhadap terciptanya kesempatan kerja baru yang berimbas pada naiknya permintaan masyarakat, maka kenaikan permintaan ini akan mendorong kenaikan investasi pada sektor yang bersangkutan sehingga

²⁶Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999), h.30

²⁷Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Pertama (Yogyakarta : UPP AMP YKPN- Yogyakarta, 2003)

investasi modal dalam sektor non basis merupakan investasi yang didorong (induced) sebagai akibat dari kenaikan pen-dapatan sektor basis.²⁸

Pertumbuhan beberapa sektor basis akan menentukan pembangunan daerah secara keseluruhan, sementara sektor non basis hanya merupakan konsekuensi dari pembangunan daerah.²⁹

Barang dan jasa dari sektor basis yang di ekspor akan menghasilkan pendapatan bagi daerah serta meningkatkan konsumsi dan investasi. Peningkatan pendapatan tidak hanya menyebabkan kenaikan permintaan terhadap sektor basis, tetapi juga akan menaikkan permintaan terhadap sektor non basis berarti juga mendorong kenaikan investasi sektor non basis. Kelemahan teori ini salah satu adalah bagaimana pengembangan wilayah dapat terjadi walaupun adanya penurunan ekspor. Dilain sisi pihak sektor non ekspor lainnya dapat tumbuh untuk bisa mengimbangi penurunan tersebut. Dibalik kelemahan yang dimiliki teori ini tetapi para ilmuwan tetap memanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan penelitian empirik, penggunaan teori ini dalam suatu studi dimaksudkan untuk mengidentifikasi sektor-sektor pembangunan yang termasuk sektor basis maupun non basis pada suatu daerah.

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu untuk pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari keluar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja. Teori basis

²⁸Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999), h.141

²⁹Hoover EM, *Pengantar Ekonomi Regional*, Lembaga Penerbit (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 1997)

ekonomi menguraikan tentang potensi yang dimiliki suatu daerah yang memiliki daya saing yang paling tinggi adalah sektor industri pengolahan sementara yang sangat tidak bisa bersaing adalah sektor bangunan.³⁰

Sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan teknik koefisien lokasi atau *Location Quotient* (LQ). Guna untuk dapat kita ketahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau sektor potensial. Teknik analisis *Location Quotient* (LQ) dapat menggunakan variabel Produk Domestik bruto (PDRB suatu wilayah sebagai indikator pertumbuhan wilayah. *Location Quotient* merupakan rasio antara jumlah tenaga kerja pada sektor tertentu, atau PDRB, terhadap total jumlah tenaga kerja sektor tertentu atau nilai PDRB suatu daerah dibandingkan dengan rasio tenaga kerja dan sektor yang sama dengan daerah yang lebih tinggi atau wilayah referensi.³¹

F. Penelitian Terdahulu

M Iqbal Yuhaa dan Hendry Cahyono menulis tentang analisis sektor basis dan sektor potensial di Kabupaten Lamongan, metode yang digunakan yaitu analisis location quotient dan analisis *shift share*, hasil penelitiannya dengan menggunakan teknik analisis LQ menunjukkan yang tergolong sektor basis adalah sektor pertanian dari di antara 9 sektor yang ada, hasil dari analisis *shift share* menunjukkan bahwa di Kabupaten Lamongan kinerja sektor perekonomiannya dapat dijelaskan bahwa sektor yang memiliki nilai rata-rata.

³⁰ Annisa Anjani, *Analisis Pertumbuhan Sektor Perekonomian Kota Depok Pasca Otonomi Daerah, Skripsi*, (Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Insitut Pertanian Bogor, 2008)

³¹H. Rahardjo Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 29.

Pertumbuhan regional, yakni sektor pertanian. Kemudian yang memiliki rata-rata *Pertumbuhan Proporsional* (PP) yaitu perdagangan dan hotel restoran. Selanjutnya yang memiliki rata-rata pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) yaitu sektor perdagangan dan hotel restoran. Hasil dari analisis model rasio pertumbuhan (MRP), menunjukkan sektor potensial yaitu sektor pertanian, industri pengelolaan, listrik, gas dan air bersih dan sektor jasa dari 4 sektor tersebut. Sektor yang paling sangat potensial adalah pertanian.

Markus Karel Sasefa menulis tentang analisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kaimana. Ia menggunakan 3 teknik analisis yaitu, analisis LQ, analisis shift share dan Analisis typologi klassen. Hasil penelitian dari analisis LQ, sektor yang termasuk sektor basis ($LQ > 1$) yaitu sektor pertanian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa dan keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan jaminan sosial wajib dan sektor lainnya. Hasil analisis *shift share*, menunjukkan bahwa sektor yang termasuk kompetitif yaitu, sektor pertanian, sektor transportasi, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial lainnya. Hasil dari analisis tipologi klassen menjelaskan bahwa sektor maju dan tumbuh pesat, yaitu sektor konstruksi dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terletak pada teknik analisis yang digunakannya, di mana penelitian ini hanya menggunakan satu teknik analisis yaitu *Location Quotient* (LQ). Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan berbagai teknik analisis seperti *Location Quotient* (LQ), *shift share*, model rasio pertumbuhan (MRP), dan yang terakhir Typologi klassen.

G. Kerangka Pikir Penelitian

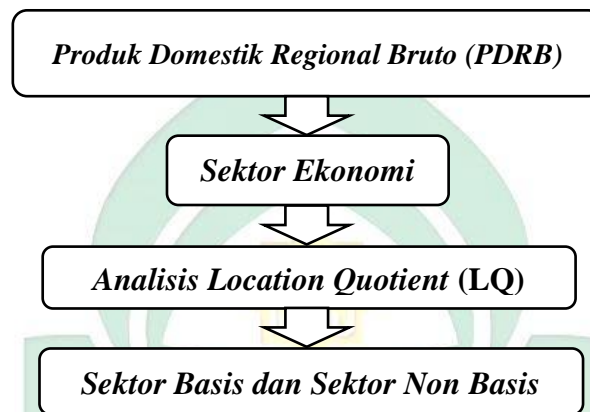
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan data dalam melakukan penelitian. Karena itu, PDRB daerah yang menjadi lokasi penelitian harus di ketahui terlebih dahulu. Kabupaten Maros terdapat 17 sektor ekonomi yaitu: pertanian, pertambangan, industri pengolahan, pengadaan listrik da gas, pengadaan air dan pengelolaan sampah, kontruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi, makan minum, informasi dan komuni-kasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan jasa lainnya

Ke-17 sektor tersebut menggunakan teknik analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (kabupaten/kota) terhadap sumbangsi dan kontribusi nilai tambah untuk sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yang terbagi menjadi dua golongan yaitu sektor basis dan sektor non basis. Analisis *LQ* dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah

Hasil perhitungan *LQ* dan maka akan didapatkan sektor basis yang dapat dikembangkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Maros. Hasil analisis menggambarkan kinerja sektor sektor dalam PDRB suatu daerah dibandingkan wilayah referensi. Apabilah penyimpangan positif, maka dikatakan

suatu sektor dalam PDRB memiliki keunggulan komparatif ataupun sebaliknya. Dengan melakukan analisis tersebut, maka dapat ditentukan sektor apakah saja yang berkembang lebih cepat di bandingkan sektor-sektor lain. Dan sektor-sektor yang perkembangannya lebih cepat, sektor itulah yang akan menjadi sektor basis.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif metode deskriptif kuantitatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonomi dengan cara mengukur Variabel variabel ekonomi yang terkait berdasarkan pada PDRB sektoral. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan serta membuktikan secara matematis sederhana berbagai data yang bersifat kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Maros melalui data sekunder yang telah dituliskan di Badan Pusat Statistik (Maros dalam angka dan Sulawesi Selatan dalam Angka) yang merupakan laporan statistik setiap kabupaten dan provinsi setiap tahun.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang PDRB dan data BPS yang tercakup dalam penelitian ini adalah data PDRB kabupaten Maros tahun 2013-2017 atas dasar harga konstan 2010, demikian juga data PDRB provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013-2017 atas dasar harga konstan 2010. Di sertai dengan data-data sekunder lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber yang diperoleh melalui data sekunder yang berasal dari laporan BPS Kabupaten Maros, laporan Provinsi Sulawesi selatan, berbagai situs resmi

pemerintah Kabupaten Maros dan Provinsi Sulawesi Selatan serta dari sumber-sumber lainnya yang relevan dengan judul ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Kepentingan penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan. Pada penelitian ini metode dokumentasi dipakai untuk mengetahui data PDRB Kabupaten Maros dengan data tahun terkini atas dasar harga konstan, gambaran dan kondisi umum perekonomian Kabupaten Maros yang bersumber dari data dokumentasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros. Selain data-data laporan tertulis untuk kepentingan penelitian ini juga di gali berbagai data, informasi, dan referensi dan berbagai sumber pustaka seperti dokumen, artikel, dan karya ilmiah (jurnal, skripsi, tesis) yang berhubungan dengan penulisan ini untuk mendapatkan data sekunder.

D. Teknik Analisis Data

Menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian menggunakan analisis yaitu *Location Quotient* digunakan mengenai penjelasan metode analisis yang digunakan.

Analisis *Location Quotient* (LQ). Metode LQ digunakan untuk menentukan sektor basis dan sektor non basis yang terdapat di suatu wilayah. Menurut (taringan) metode LQ dilakukan dengan cara membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional. Analisis ini digunakan untuk

menentukan sektor basis dan non basis dengan tujuan untuk melihat keunggulan komperatif suatu daerah dalam menentukan sektor basis

Dalam tekniknya ini menurut (taringan), kegiatan ekonomi suatu daerah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Sektor basis merupakan sektor ekonomi yang mampu untuk memenuhi kebutuhan baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri, artinya, sektor ini dalam aktivitasnya mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri maupun daerah lain .
- 2) Sektor non basis merupakan sektor ekonomi yang hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.³²

Menurut *Location Quotient* menurut bendavid val dalam kuncoro yang kemudian digunakan dalam penentuan sektor basis dan non basis di Kabupaten Maros yang di nyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{in}/Y_n}{X_i/Y}$$

Dimana:

- LQ : Koefisien *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Maros
- X_{in} : PDRB sektor i di Kabupaten Maros
- Y_n : PDRB total sektor di Kabupaten Maros
- X_i : PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Selatan
- Y : PDRB total di Provinsi Sulawesi Selatan

³²Robinson Taringan, *Ekonomi regional teori dan aplikasi*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2005),h.82-83

Selanjutnya Bendavid Val memberikan pengukuran terhadap derajat spesialisasi dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) $LQ > 1 \rightarrow$ Jika lebih besar dari 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada Kabupaten Maros lebih besar dari sektor yang sama pada tingkat provinsi.
- 2) $LQ < 1 \rightarrow$ Jika LQ lebih kecil dari 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada Kabupaten Maros lebih kecil dan sektor yang sama pada tingkat provinsi.
- 3) $LQ = 1 \rightarrow$ Jika LQ sama dengan 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada Kabupaten Maros sama dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi

Apabila $LQ > 1$ artinya peranan sektor tersebut di Kabupaten Maros lebih menonjol dari pada peranan sektor tersebut di Sulawesi Selatan. Sebaliknya, apabila $LQ < 1$ maka peranan sektor tersebut di Kabupaten Maros lebih kecil dari pada peranan sektor tersebut di Sulawesi Selatan.³³

Menurut (taringan) $LQ > 1$ menunjukkan bahwa peranan sektor i cukup menonjol di daerah tersebut dan seringkali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i dan mengekspornya ke daerah lain daerah itu hanya mungkin mengeksport produk ke daerah lain atau luar negeri karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah atau lebih efisien atas dasar itu $LQ > 1$ secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki ke-unggulan komperatif untuk sektor i dimaksud.³⁴

Data yang digunakan dalam analisis LQ ini adalah PDRB kabupaten Maros 2013-2017 dan Provinsi Sulawesi selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010.

³³M. Kuncoro, *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan Strategi dan Peluang*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h.183.

³⁴Robinson taringan, *Ekonomi Regional teori dan aplikasi*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2005), h. 82.

E. Definisi Operasional

Menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran maka penulis memberi batasan definisi sebagai berikut :

- 1) PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu berdasarkan harga konstan.
- 2) Sektor Ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB yang mencakup 17 sektor.
- 3) Sektor basis merupakan sektor ekonomi yang mampu untuk memenuhi kebutuhan baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri. Artinya sektor ini dalam aktivitasnya kegiatan mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri maupun daerah lain.
- 4) Sektor non basis merupakan sektor ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan daerahnya itu sendiri tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

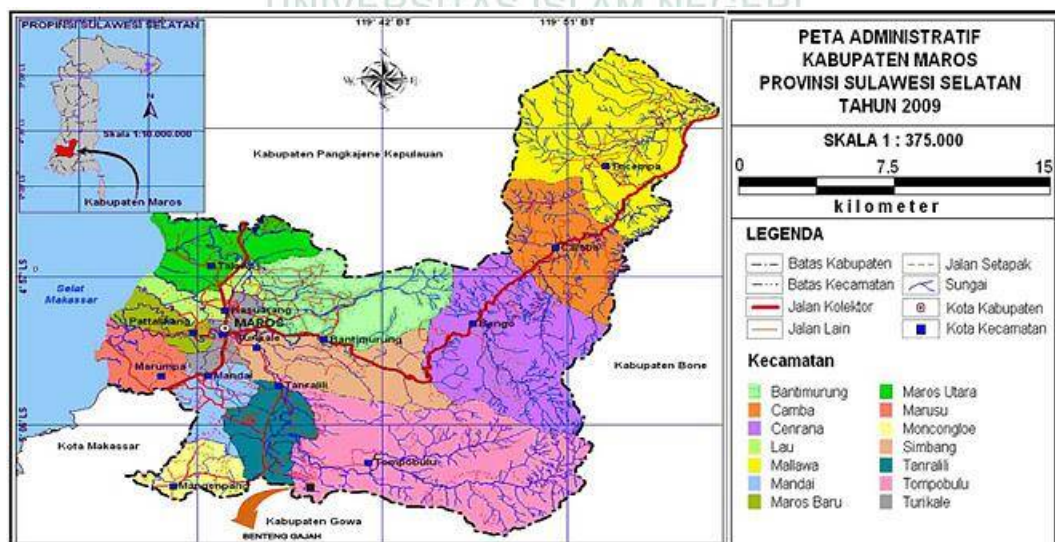
A. Gambaran Umum Kabupaten Maros

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Maros adalah salah satu Kabupaten yang secara astronomi terletak di bagian barat Sulawesi Selatan antara 40° - 45° - 50° lintang selatan dan $109^{\circ}20'$ - $129^{\circ}12'$ bujur timur. Luas wilayah seluruhnya adalah 1.619,11 km² dan secara administrasi pemerintahan terdiri dari 14 kecamatan, 103 desa / kelurahan. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bone
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kota Makassar
- Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Maros



Sumber : BPS Kabupaten Maros Dalam Angka 2018

Data selengkapnya dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Dirinci Berdasarkan Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Maros Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Desa /Kelurahan	Luas (km2)
1	Mandai	6	49,11
2	Mongcongloe	5	46,87
3	Maros baru	7	53,76
4	Lau	6	53,73
5	Marusu	7	73,38
6	Turikale	7	29,93
7	Bontoa	9	93,52
8	Bantimurung	8	173,70
9	Simbang	6	105,31
10	Tanralili	8	89,45
11	Tompobulu	8	287,66
12	Cenrana	8	145,36
13	Camba	7	180,90
14	Mallawa	11	235,92
	Jumlah	103	1619,12

Sumber : BPS Kabupaten Maros dalam Angka 2018

Iklim Kabupaten Maros tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata sebesar 297 mm setiap bulannya dengan jumlahnya hari hujan berkisar 204 hari selama tahun 2017 dengan rata-rata suhu udara minimum 24,4°C dan rata rata suhu udara maksimum 31,2°C. Berdasarkan Badan stasiun metereologi suhu udara di Kabupaten Maros berkisar pada suhu 22,80°C (terjadi pada bulan juli dan agustus) dan suhu maksimum berkisar 33,70°C (terjadi pada bulan oktober).

2. Kondisi Topografi

Kondisi topografi Kabupaten Maros sangat bervariasi mulai dari wilayah datar sampai bergunung-gunung. Hampir semua kecamatan terdapat daerah dataran yang luas keseluruhannya sekitar 70.882 ha atau 43,8% dari luas wilayah Kabupaten Maros untuk daerah yang mempunyai kemiringan lereng di atas 40% atau wilayah bergunung-gunung mempunyai luas 49.869 ha atau 30,8 dari luas wilayah Kabupaten Maros

3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Maros setiap tahun terjadi peningkatan yang cukup signifikan untuk lebih jelasnya peningkatan jumlah penduduk pada 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Maros
Tahun 2015-2017

No	Kecamatan	2015	2016	2017
1	Mandai	38,244	38,628	39,414
2	Mongcongloe	18,476	18,671	19,052
3	Maros Baru	25,599	25,870	26,167
4	Lau	25,827	26,101	26,401
5	Marusu	26,752	27,035	27,277
6	Turikale	43,778	44,242	44,621
7	Bontoa	27,884	28,179	28,312
8	Bantimurung	29,548	29,861	30,036
9	Simbang	23,419	23,667	23,825
10	Tanralili	25,852	26,101	26,291
11	Tompobulu	15,027	15,186	15,350
12	Cenrana	14,428	14,580	14,716
13	Camba	13,164	13,303	13,362
14	Mallawa	11,346	11,466	11,519
Jumlah		339,300	342,890	346,383

Sumber : BPS Kabupaten Maros dalam Angka 2018

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan dalam kualitas hidup. Dengan tingkat pendidikan yang baik kapasitas masyarakat meningkat, kesempatan untuk dapat bersaing di dunia kerja menjadi lebih besar, dan kemudian ujungnya akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Di Kabupaten Maros pada tahun 2017 ketersediaan infrastruktur seperti bangunan sekolah sudah sangat memadai keberadaan sekolah luar biasa juga menjadi bukti bahwa setiap lapisan masyarakat dapat mengenyam bangku pendidikan. Rasio guru-guru di jenjang SD-SMP-SMA yang tidak lebih 20 jga menunjukkan ketersediaan guru pengajar masih cukup memadai pada jenjang SD misalnya, 1 guru rata-rata mengajar kurang lebih 17 orang murid.

Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Maros pada tahun 2017 menunjukkan adanya peningkatan meningkatkan 3,06 dibandingkan tahun 2016 rata-rata lama sekolah di Kabupaten Maros tercatat sebesar 7,42 atau dengan kata lain, secara rata-rata penduduk di Kabupaten Maros menghabiskan 7,42 tahun untuk bersekolah atau setara dengan kelas 8 SMP, hal ini meningkatkan cukup baik, dan masih perlu menjadi perhatian pemerintah untuk terus menggenjot minat masyarakat untuk terus melanjutkan sekolah hingga jenjang lebih tinggi.

Berdasarkan data dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Maros pada tahun 2015 presentase penduduk usia 10 tahun keatas menurut tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah SD/MI sebanyak 115.205 (42,36), selanjutnya SMA/MA sebanyak 77,610 (29,77%) SMP/MTS sebanyak 48,155 (18,47), akademi dan diploma III serta diploma IV sebanyak 13,342 (5,12%). Sekolah Manengah

Kejuruan dan diploma I dan diploma II sebanyak 5,474 (2,10) dan yang terendah adalah tingkat pendidikan S2/S3 sebanyak 929 (0,36 %) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Presentase Peduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan
di Kabupaten Maros Tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD/MI	115,205	42,36
2	SMP/MTS	48,115	18,47
3	SMA/MA	77,610	29,77
4	SMK, Diploma I Dan Diploma II	5,474	2,10
6	Akademi/Diploma III, Universitas/Diploma IV	13,342	5,12
8	S2/S3 (Master/Doktor)	929	0,36
TOTAL		260,715	100,00

Sumber : Badan Kependudukan Daerah Kabupaten Maros 2016

B. Tinjauan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah tingkat kenaikan PDB pada suatu tahun tertentu apabila di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan ialah kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat di peroleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau PDRB setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sebisa mungkin mampu menopang pembangunan ekonomi suatu daerah atau wilayah. Yaitu pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam aspek lain dalam perekonomian seperti halnya pengembangan edukasi, perkembangan kemahiran tenaga kerja, pebaikan tekhnologi, dan kenaikan dalam taraf kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan tabel dibawah ini PDRB Kabupaten Maros mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Dimana setiap sektor kontribusinya mengalami peningkatan yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Maros selama lima tahun terakhir pencapaian tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar. 12.7568,318,4. Hal ini tidak terlepas dari peran sektor ekonomi sebagai penyumbang dalam pem-bentukan PDRB suatu daerah atau wilayah khususnya. Jika diperhatikan menurut lapangan usaha Maka PDRB tertinggi ada pada lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan.

Sektor transportasi masih dominan dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Maros dan di ikuti oleh sektor industri pengelolaan dan sektor ekonomi lainnya. 5 tahun terakhir ini tercatat mengalami pertumbuhan positif. Semakin besar kontribusi sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB, maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam pertumbuhan perekonomian daerah dan khusus Kabupaten Maros.

Tabel 4.4
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Maros tahun 2013-2017 (juta rupiah)

Sektor Ekonomi	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian	1.601.405,4	1.749.999,4	1.888.855,6	2.069.235,7	2.202.311,9
Pertambangan	624.609,3	736.331,0	828.870,5	955.853,5	1.142.053,8
Industri	1.967.108,7	2.337.241,3	2.586.445,9	2.653.474,0	2.773.882,1
Pengadaan Listrik	7.932,5	9.661,1	8.967,4	10.042,3	10.649,5
Pengadaan air	10.492,3	10.807,3	10.873,2	10.979,8	12.171,7
Konstruksi	535.777,0	573.016,7	627.453,3	675.641,7	735.096,2
Perdagangan	326.539,2	354.445,7	371.946,8	396.964,0	419.031,6
Transportasi	3.441.355,3	3.161.029,8	3.407.382,9	3.917.728,6	4.175.994,6
Penyediaan akomodasi	32.908,4	34.748,7	37.141,4	39.628,7	41.548,7
Informasi & komunikasi	140.731,8	143.700,5	153.273,0	160.210,9	168.702,1
Jasa keuangan	142.167,8	147.007,3	153.617,9	168.982,5	169.505,5
Real estate	144.706,0	150.430,9	158.704,6	167.671,5	178.653,9
Jasa perusahaan	2.541,5	2.621,6	2.705,5	2.798,9	3.060,3
Adm. Pemerintahan	361.658,8	373.169,0	398.310,2	432.041,4	453.024,0
Jasa pendidikan	171.578,2	174.907,3	180.154,5	187.360,7	193.918,3
Jasa kesehatan	63.927,4	69.991,7	76.291,0	80.796,0	84.108,7
Jasa lainnya	36.822,9	37.714,2	39.222,8	40.987,8	44.603,5
PDRB	9.612.262,5	10.066.823,7	10.930.216,7	11.970.398,0	12.768.318,4

Sumber : BPS Kabupaten Maros dalam angka tahun 2018

Tabel 4.5
Distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan
Usaha (persen) Tahun 2013-2017

Sektor Ekonomi	2013	2014	2015	2016	2017	Rerata
Pertanian	16,66	17,38	17,30	17,17	17,25	17,15
Pertambangan	6,50	7,31	7,59	8,00	8,94	7,67
Industri	20,46	23,22	23,56	22,20	21,41	22,17
Pengadaan Listrik	0,08	0,10	0,08	0,08	0,08	0,08
Pengadaan air	0,11	0,11	0,10	0,09	0,10	0,10
Konstruksi	5,57	5,69	5,75	5,65	5,76	5,68
Perdagangan	3,40	3,52	3,41	3,32	3,32	3,39
Transportasi	35,80	31,40	31,21	32,77	32,71	32,78
Penyediaan Akomodasi	0,34	0,35	0,34	0,33	0,33	0,34
Informasi dan Komunikasi	1,46	1,43	1,40	1,34	1,32	1,39
Jasa keuangan	1,48	1,46	1,41	1,41	1,33	1,42
Real estate	1,51	1,49	1,45	1,40	1,40	1,45
Jasa perusahaan	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,03
Administrasi pemerintahan	3,76	3,71	3,66	3,62	3,55	3,66
Jasa pendidikan	1,78	1,74	1,65	1,57	1,52	1,65
Jasa kesehatan	0,67	0,70	0,70	0,68	0,66	0,68
Jasa lainnya	0,38	0,37	0,36	0,34	0,35	0,36

Sumber : BPS Kabupaten Maros dalam Angka Tahun 2018

C. Analisis Location Quotient (LQ)

Menjawab rumusan masalah dengan menggunakan teknik analisis basis ekonomi suatu daerah salah satu teknik yang digunakan adalah analisis *location quotient*. Dimana analisis LQ ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan sektor non basis dengan menggunakan pendekatan PDRB Kabupaten Maros dengan PDRB provinsi Sulawesi selatan. Dimana hal ini digunakan untuk membandingkan jumlah PDRB pada tingkat provinsi Sulawesi selatan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{in}/Y_n}{X_i/Y}$$

Keterangan:

- LQ : Koefisien *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Maros
- X_{in} : PDRB sektor i di Kabupaten Maros
- Y_n : PDRB total sektor di Kabupaten Maros
- X_i : PDRB sektor i di provinsi sulawesi selatan
- Y : PDRB total di provinsi sulawesi selatan

Hasil perhitungan LQ, PDRB kabupaten Maros selama lima tahun terakhir 2013-2017 dapat dilihat sektor basis dan sektor non basis. Nilai $LQ > 1$ berarti peranan sektor basis di kabupaten lebih besar dibandingkan dengan sektor tingkat provinsi dikatakan sektor basis. Sebaliknya apabila $LQ < 1$ berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di kabupaten dibandingkan dengan peranannya tingkat provinsi.

Tabel 4.6
Sektor Basis dan sektor Non basis

Sektor Basis	Sektor Non basis
1. Transportasi dan Pergudangan 2. Industri pengelolaan 3. Pertambangan dan Penggalian	1. Pertanian 2. Pengadaan listrik 3. Pengadaan air 4. Kontruksi 5. Perdagangan 6. Penyediaan akomodasi 7. Informasi dan komunikasi 8. Jasa keuangan 9. Real estate 10. Jasa perusahaan 11. Administrasi Pemerintahan 12. jasa pendidikan 13. Jasa kesehatan 14 jasa lainnya 14. jasa lainnya.

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.6 menunjukkan terdapat tiga sektor lapangan usaha yang teridentifikasi sebagai sektor basis di kabupaten Maros dengan nilai $LQ > 1$ hal ini menjelaskan bahwa Kabupaten Maros telah mampu memenuhi

kebutuhannya sendiri dan bisa mengekspor keluar daerah atau wilayah. Sektor non basis terdapat 14 sektor lapangan usaha dengan nilai $LQ < 1$ yaitu dimana hal ini sektor tersebut belum bisa dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Maros. Untuk lebih jelasnya nilai sektor basis dan non basis di Kabupaten Maros dapat dilihat Tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil perhitungan LQ Kabupaten Maros tahun 2013-2017

No	Sektor Ekonomi	2013	2014	2015	2016	2017	Jlh	Rata2	Ket
1	Pertanian	0,85	0,84	0,86	0,88	0,88	4,30	0,86	Non Basis
2	Pertambangan	0,00	1,23	1,29	1,47	1,69	5,67	1,13	Basis
3	Industri	1,58	1,72	1,78	1,69	1,68	8,46	1,69	Basis
4	Pengadaan Listrik	0,97	1,01	0,95	0,96	0,96	4,86	0,97	Non Basis
5	Pengadaan Air	0,87	0,88	0,88	0,84	0,87	4,34	0,87	Non Basis
6	Konstruksi	0,50	0,51	0,51	0,52	0,52	2,56	0,51	Non Basis
7	Perdagangan	0,27	0,27	0,26	0,24	0,24	1,29	0,26	Non Basis
8	Transportasi	9,98	9,06	9,14	9,75	9,59	47,53	9,51	Basis
9	Penyediaan akomodasi	0,27	0,27	0,27	0,27	0,25	1,33	0,27	Non Basis
10	Informasi & Komunikasi	0,25	0,24	0,24	0,23	0,22	1,18	0,24	Non Basis
11	Jasa keuangan	0,45	0,42	0,41	0,42	0,41	2,11	0,42	Non Basis
12	Real estate	0,08	0,46	0,45	0,42	0,43	1,83	0,37	Non Basis
13	Jasa perusahaan	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06	0,31	0,06	Non Basis
14	Adm. Pemerintahan	0,86	0,46	0,45	0,42	0,43	1,83	0,37	Non Basis
15	Jasa pendidikan	0,35	0,34	0,33	0,32	0,30	1,65	0,33	Non Basis
16	Jasa kesehatan	0,39	0,39	0,39	0,38	0,36	1,90	0,38	Non Basis
17	Jasa lainnya	0,33	0,31	0,30	0,29	0,28	1,51	0,30	Non Basis

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.7 ada tiga sektor basis dalam sektor ekonomi Kabupaten Maros yaitu sektor Transportasi dan Perdagangan dengan nilai rata-rata LQ tertinggi sebesar 9,51 dan yang kedua sektor Industri Pengeloaan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,69 dan yang terakhir yaitu sektor Pertambangan Penggalian dengan nilai rata-rata LQ sebesar yaitu 1,13. Artinya ketiga sektor ini mampu memenuhi kebutuhan domestik dan mampu pula mengekspor barang dan jasa keluar daerah atau wilayah. Berdasarkan lapangan

usaha mayoritas penduduk Kabupaten Maros bekerja di sektor Pertanian dengan keadaan kondisi alam kabupaten Maros yang dulunya daerah agraris perlahan lahan memperbaiki tatanan strukur ekonominya dan berubah menjadi wilayah yang cukup maju dalam bidang industri.

Meningkatnya jumlah aktivitas basis ekonomi di suatu daerah akan membentuk arus pendapatan kedaerah tersebut. Dengan meningkatnya arus pendapatan tersebut akan meningkatkan pula permintaan akan barang dan jasa pelayanan di daerah tersebut yang di hasilkan dalam sektor non basis. Sebaliknya menurunnya kegiatan sektor basis di suatu daerah akan mengakibatkan berkurangnya penerimaan yang masuk ke daerah dan akan mengurangi permintaan terhadap sektor non basis, oleh sebab itu aktivitas basis berperan sebagai motor penggerak terhadap perekonomian daerah.

D. *Pembahasan Sektoral*

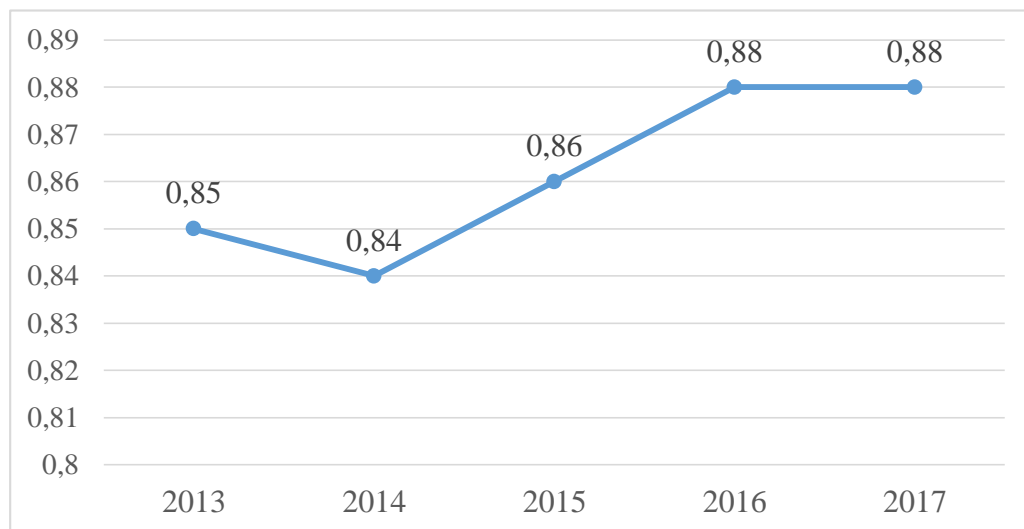
1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, kehutanan, dan perikanan yang terdiri dari atas subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan peternakan jasa pertanian dan perburuan subsektor kehutanan dan penebangan kayu dan subsektor usaha perikanan.

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Maros mempunyai peran yang sangat besar terhadap perekonomian Kabupaten Maros, hal ini sangat jelas di lihat dari kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Maros. Besarnya kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dapat di lihat pada angka kontribusi sektor ini secara rata-rata selama lima tahun sebesar 17,15 persen dengan tingkat presentase tertinggi ada pada tahun 2014 yaitu sebesar 17,38 persen.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi urutan ketiga dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Maros di tahun 2013-2017.

Grafik 4.1
Hasil Perhitungan LQ, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
Tahun 2013-2017



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil dari analisis perkembangan LQ pertanian, kehutanan dan perikanan selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada grafik diatas menjelaskan tentang sumbangsi dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB selama lima tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan kecuali di tahun 2014 mengalami penurunan lalu di tahun setelahnya mengalami peningkatan. Sektor ini menunjukkan nilai rata-rata $LQ < 1$ yaitu 0,86 persen berarti sektor ini merupakan sektor non basis, artinya sektor ini tidak mampu memenuhi permintaan dalam daerah. Untuk memenuhi kebutuhan di sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan, mereka masih harus mengimpor sebesar 0,14 persen jika LQ sama dengan satu. Berarti cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah.

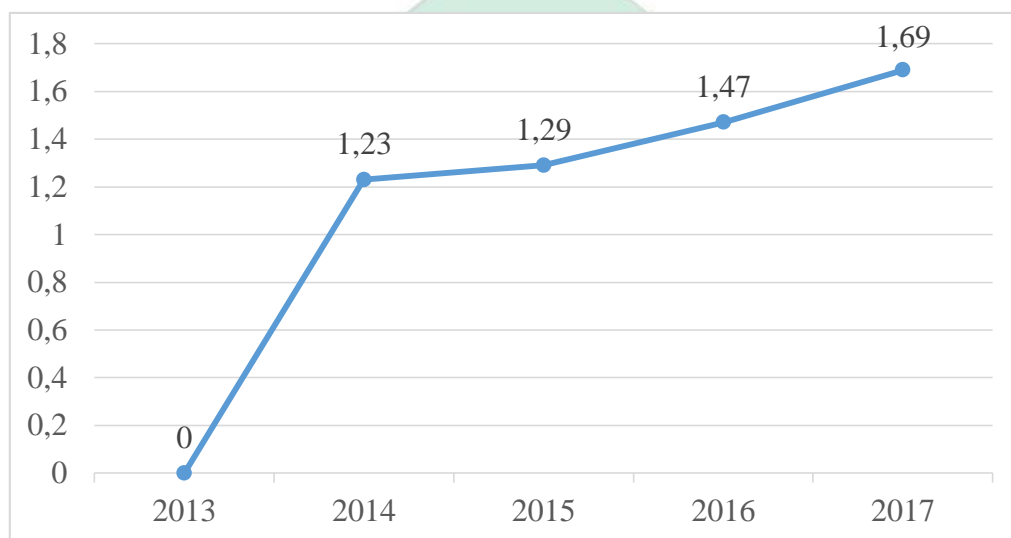
Hal ini disebabkan karena sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan, produksi padi yang ada di Kabupaten Maros mengalami Penurunan yang tiga tahun ini ditahun 2017 dengan jumlah 272.950 Ton sedangkan di tahun 2015 produksi padi sebanyak 351,169 Ton. Dan yang mampu mengimbangi dan menopan kontribusi dari sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu subsektor perikanan, produksi perikanan Kabupaten Maros pada tahun 2017 adalah sebesar 44532,8 Ton yang berasal dari perikanan laut sebesar 15,782,8 ton, perikanan budidaya 14,738,7 ton dan perikanan darat sebesar 14,371,3 jumlah rumah tangga perikanan budidaya di Kabupaten Maros lebih banyak di bandingkan perikanan tangkap di karenakan kondisi dan letak goeografis Kabupaten Maros yang memilih sedikit daerah pesisir. Dan bukan hanya itu saja, yang menjadikan sektor ini bukan lagi sektor basisnya di perekonomian Kabupaten Maros yaitu salah satu di antaranya adalah karena banyaknya para investor mengincar wilayah di Kabupaten Maros untuk menjadikan pengembangan perumahan kelas menengah yang dahulunya lahan pertanian tempat petani bercocok tanam dan mengantungkan nasibnya kesawah sebagai ladang dan tempat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan banyak pula industri-industri masuk ke Kabupaten Maros dan pabriknya berdiri di lahan pertanian. Selain itu di subsektor kehutanan dan penebangan masih belum bisa di andalkan di sektor ini hal ini di sebabkan karena berkurangnya lahan hutan karena beralih fungsi serta masih banyak penebangan liar yang dilakukan oleh masyarakat.

2. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang mencakup dalam kategori Pertambangan dan Penggalian, di kelompokkan menjadi empat subsektor yaitu: Pertambangan minyak

dan gas bumi (migas), Pertambangan batu bara dan lignit, Pertambangan bijih logam serta Pertambangan dan penggalian lainnya, sumbangsi sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB secara rata-rata sebesar 7,67 persen. Di sektor ini mengalami peningkatan yang cukup pesat lima tahun ini. Kontribusi tertinggi ada pada di tahun 2017 sebesar 8,94 persen.

Grafik 4.2
Hasil Perhitungan LQ sektor Pertambangan dan Penggalian tahun 2013-2017



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

Hasil dari analisis perkembangan LQ Sektor Pertambangan dan Penggalian selama lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan tiap tahunnya, pada grafik diatas menunjukkan sumbangsi sektor Pertanian dan Penggalian terhadap PDRB selama lima tahun ini mengalami peningkatan. Sektor ini menunjukkan nilai rata-rata LQ > yaitu sebesar 1,13 yang artinya sektor tersebut adalah salah satu sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Maros. Dan nilai LQ yang lebih dari satu yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Maros dan mampu memenuhi kebutuhan domestik maupun luar daerah itu sendiri, dan mampu pula menjadi tulang punggung dalam perekonomian daerah Kabupaten Maros. Hal ini

disebabkan karena besarnya peranan subsektor pertambangan dan penggalian lainnya. Yaitu pertambangan silica dan Pasir sebagai bahan dasar pembuatan Semen Bosowa.

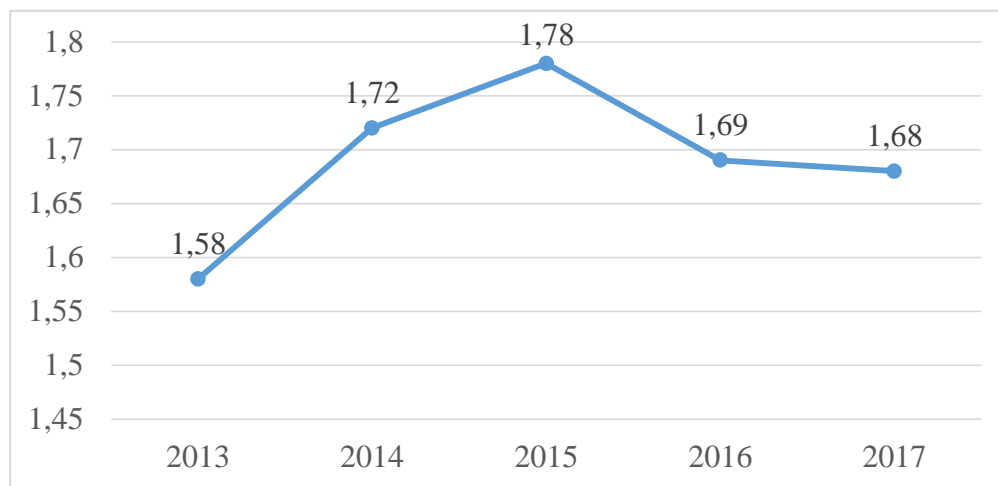
3. Industri Pengelolaan

Sektor industri pengelolaan merupakan sektor yang sangat potensial untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan mampu menekan angka tiap lini pembangunan. Sektor industri ini meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan untuk atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengelolaan berasal dari produk Pertanian, Kehutanan, Perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengelolaan lainnya perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum di perlakukan sebagai industri pengelolaan.

Unit industri pengelolaan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus dan di gerakkan dengan alat mesin dan tangan manusia. Termasuk kategori industri pengelolaan ialah transformasi bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan manusia, aktivitas maklon atau aktivitas penjualan produk yang dibuat di tempat sama dimana produk tersebut di jual dan unit yang melakukan bahan-bahan dari pihak lain atau dasar kontrak.

Sektor Industri Pengelolaan, subsektor yang memberikan kontribusi dan peranan terbesar terhadap PDRB Kabupaten Maros ialah industri barang galian bukan logam, industri makan dan minum dan industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik. Dan secara rata-rata kontribusi Industri Pengelolaan terhadap PDRB kabupaten Maros ada pada angka 22,17 persen dan mengalami fluktuasi lima tahun terakhir.

Grafik 4.3
Hasil Perhitungan LQ Sektor Industri Pengelolaan tahun 2013-2017



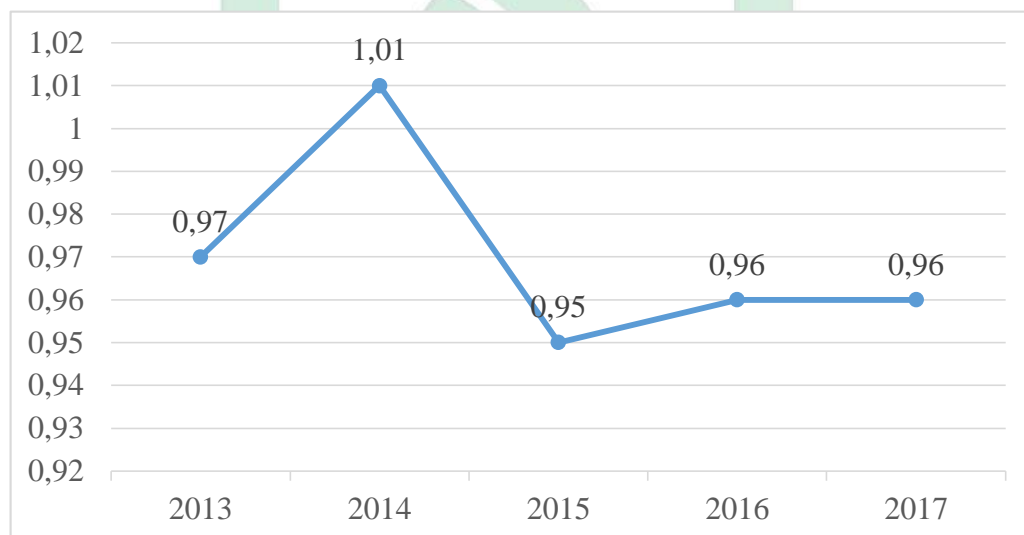
Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

Grafik diatas menjelaskan bahwa sumbangsi dari sektor Industri Pengelolaan terhadap pemebentukan PDRB Kabupaten Maros tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi lima tahun ini, nilai LQ tertinggi pada sektor ini ada pada tahun 2015 sebesar 1,78 persen dan terendah ada pada tahun 2013 1,58 persen dan sektor tersebut menunjukkan nilai rata-rata $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,69 persen yang berarti sektor ini masuk dalam sektor basis di perekonomian Kabupaten Maros dan artinya nilai LQ lebih dari satu berarti sektor industri pengelolaan Kabupaten Maros mampu memenuhi kebutuhan daerah domestik dan bisa melakukan ekspor ke luar daerah. selain itu bisa menjadi tulang punggung dalam perekonomian Kabupaten Maros. Tingginya nilai LQ hal ini di sebabkan karena banyaknya tumbuh industri-industri baru seperti industri makan minum seperti roti maros di Kecamatan Mandai dan kemasan teh gelas yang berada di Kecamatan Bantimurung, bukan hanya itu saja tetapi subsektor industri barang galian bukan logam yaitu industri raksasa terbesar yang ada di indonesia timur yaitu Semen Bosowa yang menjadi penggerak perekonomian dan penopang di sektor Industri Pengelolaan.

4. Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan pengadaan tenaga listrik gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melewati jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan dan mengontrol, menyalurkan tenaga listrik atau gas juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

Grafik 4.4
Hasil Perhitungan LQ sektor Pengadaan Listrik dan Gas Tahun 2013-2017



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

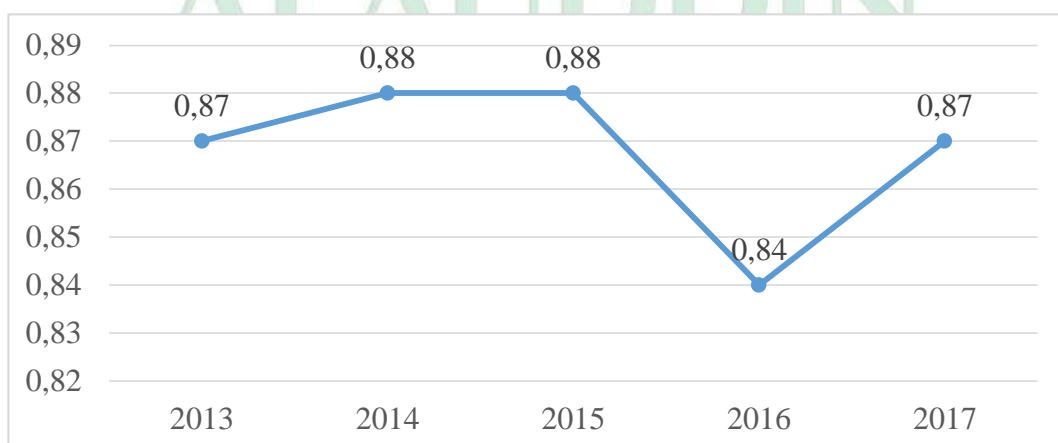
Grafik 4.4 menjelaskan bahwa sektor Pengadaan Listrik dan Gas lima tahun ini mengalami penurunan, tapi di tahun 2014 ada sedikit kenaikan 1,01 persen yang cukup baik, tapi itu tidak cukup untuk menjadikan sektor ini menjadikan basis dalam perekonomian Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik LQ menunjukkan nilai rata-rata selama lima tahun ini sebesar 0,97 berarti sektor ini bukan sektor basis di mana $LQ < 1$. Hal ini menjelaskan sektor Pengadaan Listrik dan Gas tidak dapat memenuhi kebutuhan domestik Kabupaten Maros. yang artinya sektor ini harus mengimpor sebesar 0,03 persen atau 3 persen kalau ingin nilai $LQ > 1$, dan mampu pula memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

5. Pengadaan air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang

Lapangan usaha ini meliputi aktivitas ekonomi yang bersentuhan langsung dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri yang mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah/sampah dan kotoran yang dibuang akan di input dalam proses produksi lainnya. dan aktivitas ekonomi pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri termasuk pula aktivitas pengumpulan, penjernihan dan pengelolaan air dan sungai danau mata air hujan dan sebagainya.

Grafik 4.5
Hasil Perhitungan LQ Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,
Limbah Dan Daur Ulang Tahun 2013-2017



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

Grafik di atas sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dalam pembentukan PDRB kabupaten Maros bersifat fluktuasi dari lima tahun ini dan nilai yang terendah ada pada tahun 2015 sebesar 0,84 persen dan hasil perhitungannya nilai rata-rata LQ nya lebih kecil dari pada satu berarti sektor ini bukan sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Maros tahun 2013-2017. Rata-rata nilai LQ di sektor ini sebesar 0,87 persen, ini membuktikan bahwa sektor ini tidak mampu memenuhi kebutuhan domestik di Kabupaten Maros. Alhasil sektor ini mesti mengimpor 0,13 persen atau 13 persen. Untuk bisa memenuhi kebutuhan domestiknya.

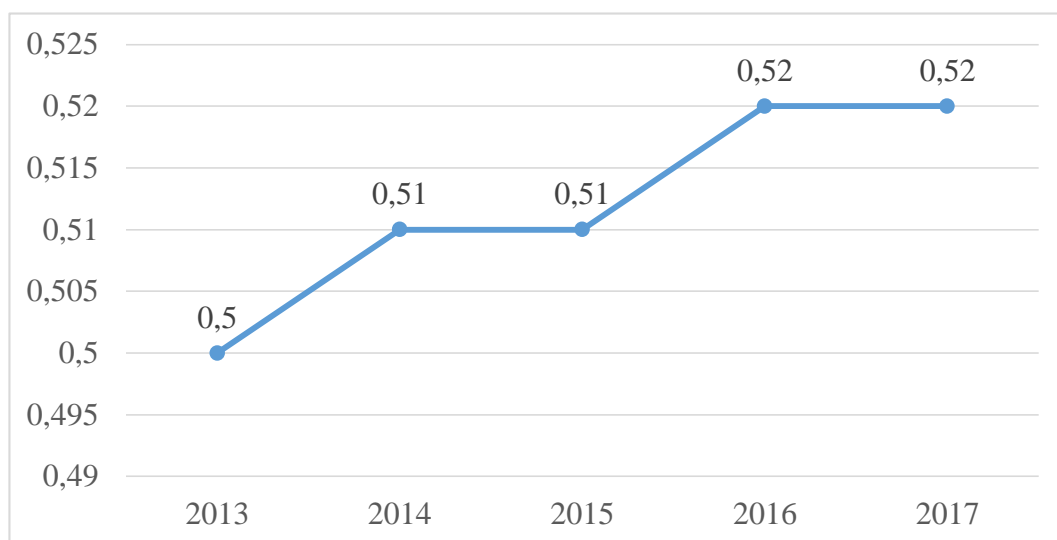
6. Kontruksi

Lapangan usaha kontruksi yaitu aktivitas usaha di bidang kontruksi umum dan kontruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau fasilitas kegiatan yang lain. Kegiatan kontruksi ini meliputi mencakup pekerjaan baru, perbaikan penambahan dan perubahan pendirian pabrik bangunan sktruktur di lokasi proyek dan juga kontruksi yang bersifat sementara. Aktivitas kontruksi ini di lakukan baik kontraktor umum yaitu perusahaan melakukan pekerjaan kontruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan aktivitas kontruksi untuk di pakai sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik LQ untuk sektor kontruksi menunjukkan nilai rata-rata LQ yaitu 0,51 yang berarti sektor ini sektor non basis dalam perekonomian Kabupaten Maros, di mana sektor ini tidak mampu memenuhi kebutuhan domestiknya Kabupaten Maros. Mereka mesti mengimpor dari luar sebesar 0,49 persen atau 49 persen. Jika ingin LQ lebih dari

satu, walaupun sektor konstruksi ini mengalami peningkatan lima tahun terakhir yang cukup baik. Itu belum cukup untuk dijadikan tulang punggung dalam perekonomian Kabupaten Maros

Grafik 4.6
Hasil Perhitungan LQ sektor Kontruksi Tahun 2013-2017



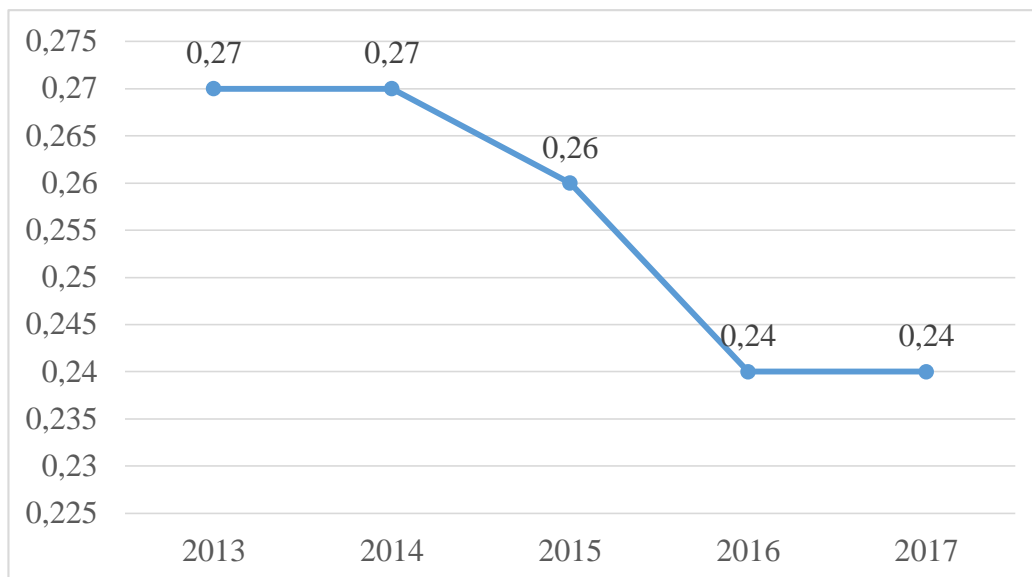
Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Lapangan usaha ini mencakupi aktivitas ekonomi dibidan perdagangan besar dan eceran, yaitu penjualan tanpa perubahan teknis dari berbagai jenis barang dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan ecar grosir, perdagangan besar maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Lapangan usaha ini juga meliputi reparasi mobil dan sepeda motor.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan sektor dengan kontribusinya cukup baik dalam pembentukan PDRB Kabupaten Maros dengan rata-rata 3,39 persen selama lima tahun ini dan kontribusi terbesar ada pada tahun 2015 3,52 persen.

Grafik 4.7
Hasil Perhitungan LQ sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi
Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2013-2017



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik LQ sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor lima tahun ini menunjukkan nilai rata-ratanya $LQ < 1$ yaitu 0,26 persen. berarti sektor ini bukanlah sektor Basis dalam perekonomian Kabupaten Maros dan belum bisa memenuhi kebutuhan domestiknya. Seperti kita ketahui bahwa sektor ini merupakan sektor yang paling rendah yang ke tiga nilai LQ nya di bandingkan sektor-sektor lainnya selama lima tahun ini. Mereka mesti harus mengimpor untuk menutupi kebutuhan yang ada di domestiknya sebesar 0,74 atau 74 persen jika LQ nya lebih dari satu.

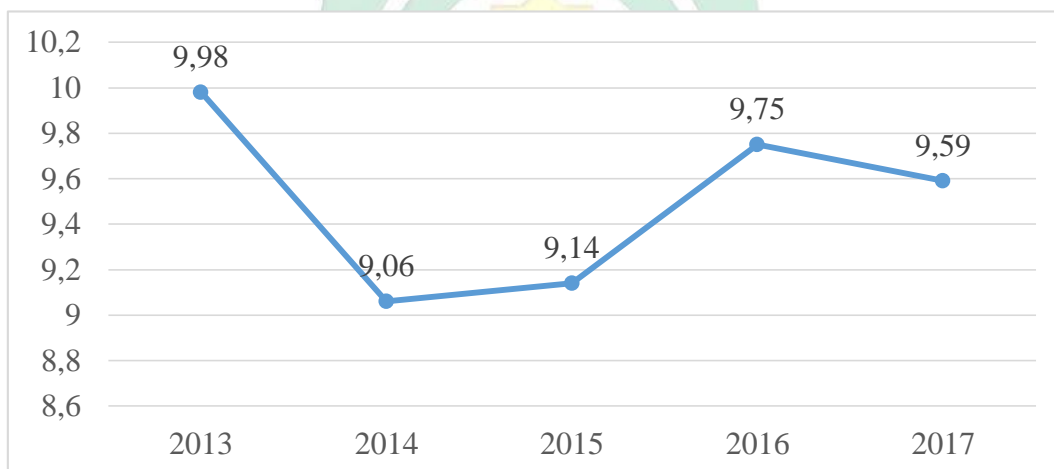
8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha ini meliputi penyediaan angkutan penumpang, baik yang berjadwal maupun tidak dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan, sektor transportasi dan Pergudangan terdiri atas: Angkutan rel, Angkutan darat, Angkutan laut,

Angkutan sungai danau dan penyebrangan, Angkutan udara, Pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir.

Aktivitas pengangkutan ini mencakup aktivitas pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ketempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup aktivitas yang sifatnya menunjang aktivitas pengangkutan seperti terminal, pelabuhan, pergudangan dan lain-lain.

Grafik 4.8
Hasil Perhitungan LQ Sektor Transportasi dan Pergudangan Tahun 2013-2017



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan teknik analisis LQ bahwa sektor Transportasi dan Pergudangan lima tahun ini mengalami fluktuasi dan menunjukkan nilai rata-rata yang dimiliki sektor ini hasilnya $LQ > 1$ yaitu sebesar 9,51 persen. Angka ini cukup fantastis karena angkanya sudah mencapai di angka 9, sudah di duga bahwa sektor Transportasi dan Pergudangan merupakan sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Maros sektor ini bisa di juluki dengan sektor unggulan atau andalan. Karena mampu memenuhi kebutuhan domestik dan bisa mengekspor luar daerah dan sudah jelas pemerintah daerah menjadikan Sektor

Transportasi dan Pergudangan tulang punggung dalam perekonomian Kabupaten Maros. Hal ini disebabkan karena Maros sebagai gerban utama untuk lintasan udara untuk tujuan Indonesia timur khususnya Pulau Sulawesi. Seperti kita ketahui bahwa salah satu penunjang di sektor ini yaitu subsektor Angkutan udara, karena Maros satu-satunya Kabupaten kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai maskapai (PT Angkasapura I & PT angkasapura II) terbesar yang ada di Provinsi Sulawesi selatan.

Sepanjang tahun 2018 jumlah penerbangan domestik (dalam negeri) di Kabupaten Maros adalah sebanyak 43,788 pesawat (penerbangan) untuk muatan barang sebanyak 48.957,280 bagasi (kg) kargo sebanyak 40,994,890 kg sedangkan pos sebanyak 113,348 kg. Percepatan pertumbuhan sektor ini karena di pengaruhi oleh perbaikan sarana dan prasana transportasi seperti peluasan bandar udara selain itu penataan, penambahan jumlah penerbangan saat perayaan hari raya dan libur akhir tahun turut andil dalam mendorong dan berperan untuk percepatan di sektor Transportasi dan Pergudangan khususnya di subsektor Angkutan udara.

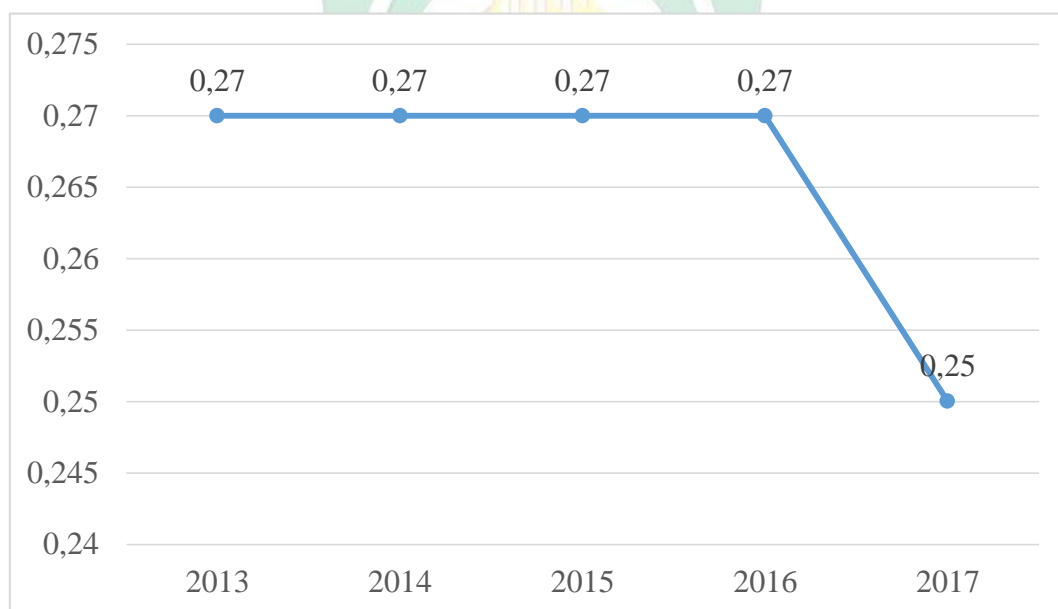
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Lapangan usaha ini meliputi penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui aktivitas perdagangan besar dan eceran.

Sumbangsi sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Maros secara rata-rata sebesar 0,34 persen di lihat

lima tahun terakhir ini peranan sektor ini mengalami fluktuasi dimana kontribusi tertinggi ada pada tahun 2014 dan terendah ada pada tahun 2016 dan 2017. Di-karenakan lapangan usaha ini berfluktuasi kadang cenderung naik seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara. Kunjungan wisatawan ke maros peningkatan tajam terutama waktu libur sekolah dan hari raya. Tempat yang biasa yang sering wisatawan yaitu, Taman Nasional Bantimurung, Taman Nasional Leang-Leang dan Wisata Geopark Rammang-rammang

Grafik 4.9
Hasil Perhitungan LQ sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun 2013-2017



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

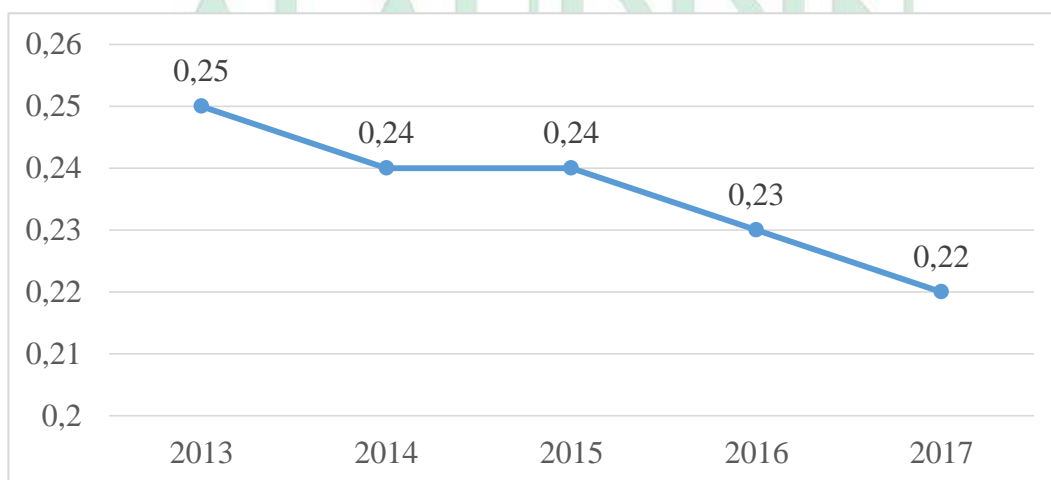
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis LQ menunjukkan bahwa sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,27 persen. Yang artinya sektor ini bukan sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Maros. Sehingga sektor ini tidak mampu memenuhi kebutuhan domestik dan harus mengimpor dari luar untuk bisa menutupi kekurangannya.

10. Informasi dan Komunikasi

Lapangan usaha ini meliputi produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi dan pengelolaan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. kategori ini terdiri dari beberapa industri yaitu penerbitan, produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman (radio dan TV) telekomunikasi, pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi.

Sumbangi sektor Informasi dan Komunikasi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Maros secara rata-rata sebesar 1,39 persen sumbangsi lima tahun ini berada diatas satu persen, dan kontribusi tertinggi ada di tahun 2013 yaitu 1,46 persen dan yang terendah di tahun 2017 dengan kontribusi sebesar 1,32. Ini tidak lepas dari upaya peningkatan fasilitas dan kecepatan layanan terus dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi seperti pengembangan jaringan fiber optic selain itu meningkatnya penggunaan internet termasuk untuk transaksi online juga berpengaruh di sektor Informasi dan Komunikasi

Grafik 4.10
Hasil Perhitungan LQ sektor Informasi dan Komunikasi Tahun 2013-2017



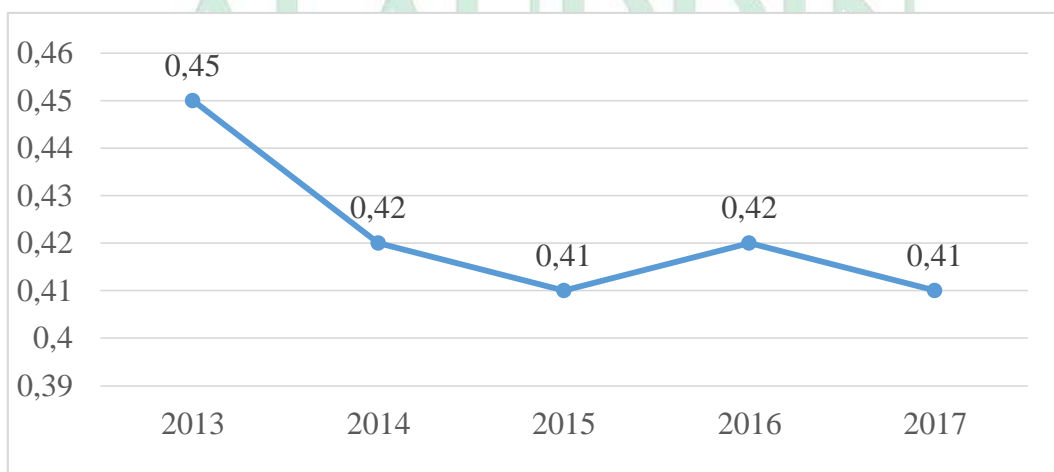
Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik LQ bahwa sektor Informasi dan Komunikasi selama lima tahun ini menunjukkan nilai rata-rata $LQ < 1$ dengan nilai 0,24 persen. Yang berarti sektor ini bukanlah sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Maros dan sektor informasi dan komunikasi tidak mampu memenuhi kebutuhan domestiknya sehingga sektor ini mesti mengimpor sebesar 0,76 persen atau 76 persen untuk bisa memastikan kebutuhan domestiknya.

11. Jasa keuangan dan Asuransi

Lapangan usaha ini meliputi jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asert, seperti aktivitas perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga atau pendanaan dari lembaga keuangan sejenis. Sumbangsi sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Maros secara rata-rata sebesar 1,42 persen dan tertinggi ada pada tahun 2013 sebesar 1,48 dan di ikuti tahun 2014 sebesar 1,46 persen sumbangsi sektor ini mengalami penurunan sampai di tahun 2017.

Grafik 4.11
Hasil Perhitungan LQ sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Tahun 2013-2017



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

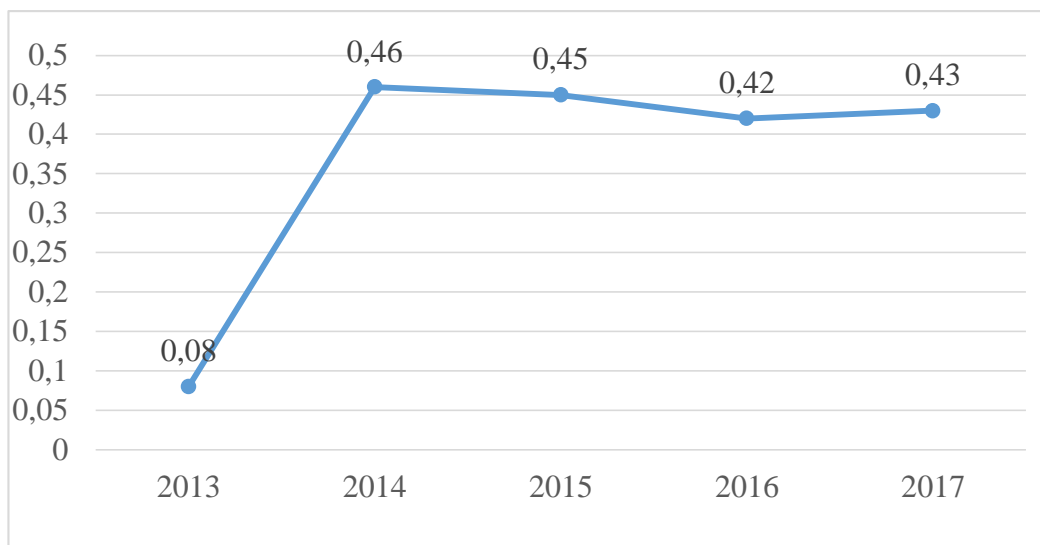
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis LQ sektor Jasa Keuangan dan Asuransi menunjukkan nilai $LQ < 1$ dengan nilai secara rata-rata 0,42 persen atau 42 persen. Ini membuktikan bahwa sektor Jasa Keuangan dan Asuransi bukanlah sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Maros. Yang berarti sektor ini tidak mampu memenuhi kebutuhan domestiknya dan mesti mengimpor dari luar sebesar 0,48 persen atau 48 untuk bisa menutupi kekurangan yang ada di dalam domestiknya.

12. Real Estate

Lapangan usaha ini mencakup aktivitas persewaan, ageng dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estate serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang di lakukan atas dasar balas jasa kontrak. Lapangan usaha juga ini meliputi aktivitas pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan, real estat adalah property berupa tanah dan bangunan. Sumbangsi sektor Real Estate di dalam pembentukan PDRB Kabupaten Maros secara rata-rata sebesar 1,45 persen. Selama lima tahun ini sumbangsi sektor ada diatas angka satu dan tahun tertinggi ada pada tahun 2013 sebesar 1,51 persen dan terendah di tahun 2016 dan 2017 dengan nilai yang sama yaitu 1,40 persen.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik LQ sektor Real estate menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,37 persen dari nilai ini sudah sangat menjelaskan bahwa sektor ini adalah sekor non basis di dalam perekonomian Kabupaten Maros. Dengan demikian sektor ini tidak mampu memenuhi kebutuhan domestiknya yang dan masih perlu banyak membenahi dan menutupi kekurangan yang ada jika sektor ini menginginkan LQ lebih dari satu.

Grafik 4.12
Hasil Perhitungan LQ Sektor Real Estate Tahun 2013-2017



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

13. Jasa perusahaan

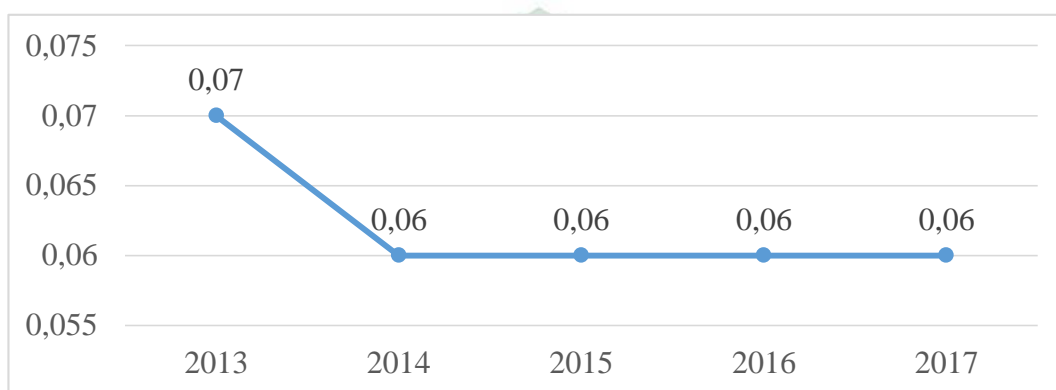
Kategori jasa perusahaan ini terbagi menjadi dua gabungan yaitu kategori M dan Kategori N. Kategori M meliputi kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan sedangkan kategori N yaitu yang mencakupi aktivitas yang mendukung operasional usaha secara umum.

Kontribusi sektor Jasa Perusahaan ini dalam pembentukan PDRB secara rata-rata dengan nilai yang sangat minim yaitu 0,03. Selama lima tahun sumbangsi sektor ini stagnan dan relatif perkembangannya sangat tertinggal di bandingkan dengan sektor yang lain.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai dengan menggunakan teknik analisis LQ sektor Jasa Perusahaan yang menunjukkan $LQ < 1$ dengan nilai rata-rata yang sangat minim di bandingkan dengan sektor lainnya yaitu 0,06 persen. Sudah sangat dipastikan bahwa sektor Jasa Perusahaan bukanlah sektor basis dalam

perekonomian Kabupaten maros dengan demikian sektor ini tidak mampu memenuhi ke-butuhan domestiknya. Seperti kita ketahui bahwa sektor Jasa perusahaan adalah sektor yang paling rendah nilai LQ nya di bandingkan sektor-sektor lainnya tahun 2013-2017.

Grafik 4.13
Hasil Perhitungan LQ sektor Jasa Perusahaan Tahun 2013-2017

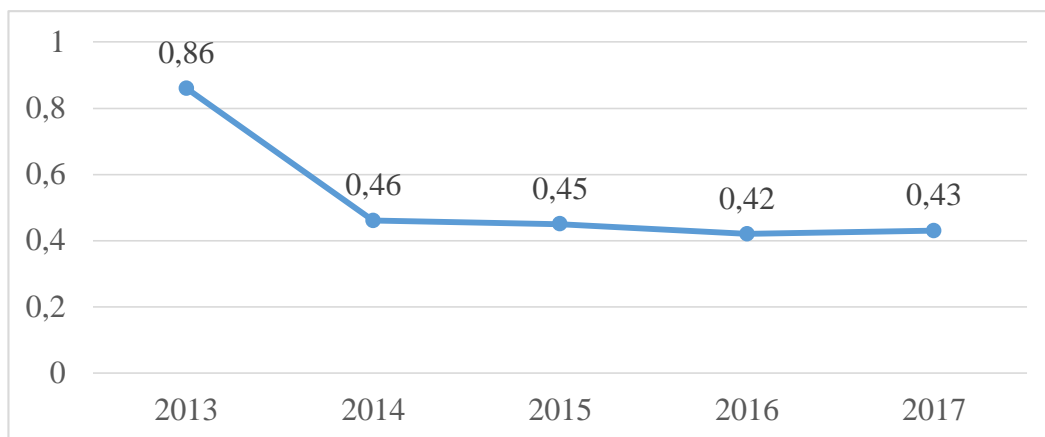


Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

14. Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha ini meliputi aktivitas yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini mencakup perundangan-perundangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundangan-perundangan kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, pelayanan imigrasi, keamanan dan keselamatan negara, hubungan luar negeri dan adminstrasi program pemerintahan, serta jaminan sosial wajib. dilihat dari kontribusi sektor Adminstrasi, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dalam pembentukan PDRB kabupaten Maros secara rata-rata nilainya 3,66 persen dan presentase tahun tertinggi di tahun 2013 sebesar 3,76 persen sedangkan yang terendah di tahun 2017 sebesar 3,55 persen.

Grafik 4.14
Hasil Perhitungan LQ sektor Administrasi, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Tahun 2013-2017



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

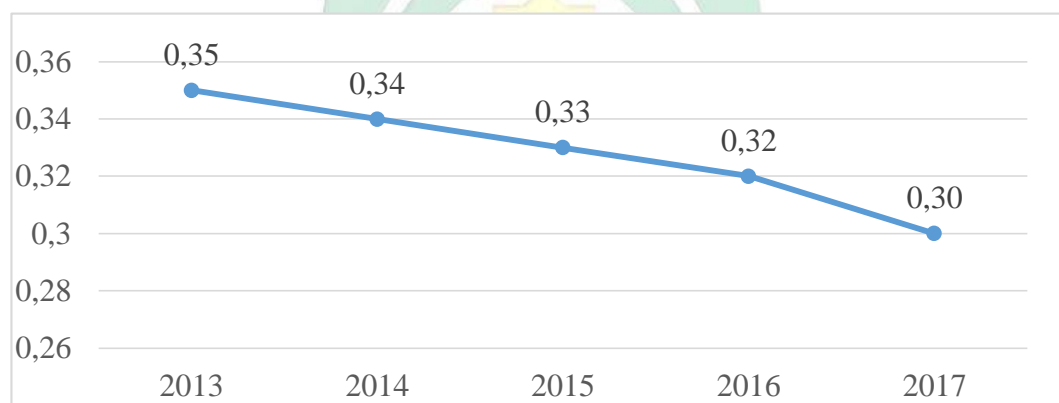
Berdasarkan grafik diatas dengan menggunakan teknik analisis LQ bahwa sektor Administrasi, pertahanan dan jaminan sosial wajib menunjukkan nilai rata-rata yaitu 0,37 persen. berarti sektor ini adalah sektor non basis dalam perekonomian Kabupaten Maros dengan demikian sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Sektor Administrasi, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib salah satu sektor dengan nilai LQ yang terendah. Hal ini yang mesti jadi pertimbangan pemerintah dan peran masyarakat untuk memajukan sektor yang tertinggal atau bukan basis. supaya dapat memberikan kontribusi penuh di dalam perekonomian daerah Kabupaten Maros.

15. Jasa Pendidikan

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui

penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan di kelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan pendidikan lain. Mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini. Kontribusi sektor Jasa Pendidikan dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Maros secara rata-rata sebesar 1,75 persen selama lima tahun ini sektor Jasa Pendidikan yang tertinggi ada di tahun 2013 dengan nilai 1,74 persen dan yang terendah ada di tahun 2017 dengan nilai 1,52 persen.

Grafik 4.15
Hasil Perhitungan LQ Sektor Jasa Pendidikan Tahun 2013-2017



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

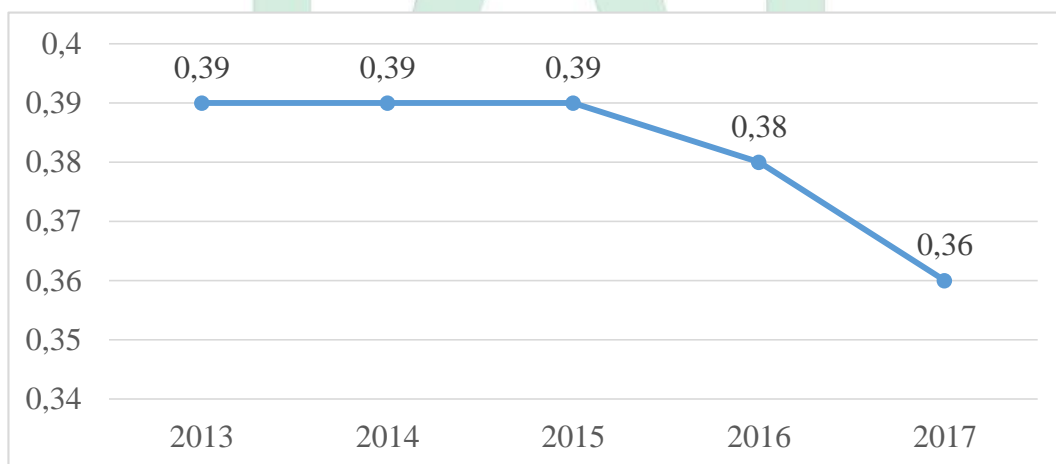
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis LQ sektor Jasa Pendidikan menunjukkan nilainya $LQ < 1$ dengan nilai secara rata-rata sebesar 0,33 persen yang artinya sektor Jasa Pendidikan bukanlah sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Maros. Selama lima tahun sektor ini mengalami penurunan secara perlahan-lahan dan ini membuktikan bahwa sektor ini tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam domestiknya.

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha ini meliputi aktivitas penyediaan jasa kesehatan dan aktivitas yang cukup luas lingkupnya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang

diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai aktivitas perawatan di rumah yang melibatkan tenaga kesehatan profesional. Aktivitas penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang mencakup jasa rumah sakit, jasa klinik, jasa rumah sakit lainnya, praktik dokter, jasa pelayanan dilakukan oleh paramedis, jasa pelayanan kesehatan tradisional, jasa pelayanan penunjang kesehatan, jasa angkutan khusus pengangkutan orang sakit, jasa kesehatan hewan dan jasa kegiatan sosial. Kontribusi sektor Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial dalam pembentukan PDRB Kabupaten Maros secara rata-rata sebesar 0,68 persen. Selama lima tahun ini kontribusi sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang paling tinggi ada pada tahun 2014 dan 2015 dengan nilai yang sama yaitu 0,70 persen, sedangkan yang terendah ada di tahun 2017 sebesar 0,66 persen.

Grafik 4.16
Hasil Perhitungan LQ sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Tahun 2013-2017



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik LQ sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial menunjukkan nilai secara rata-rata sebesar 0,38 persen. Ini membuktikan bahwa sektor ini adalah sektor non basis dalam perekonomian Kabupaten Maros dengan demikian sektor Jasa Kesehatan dan

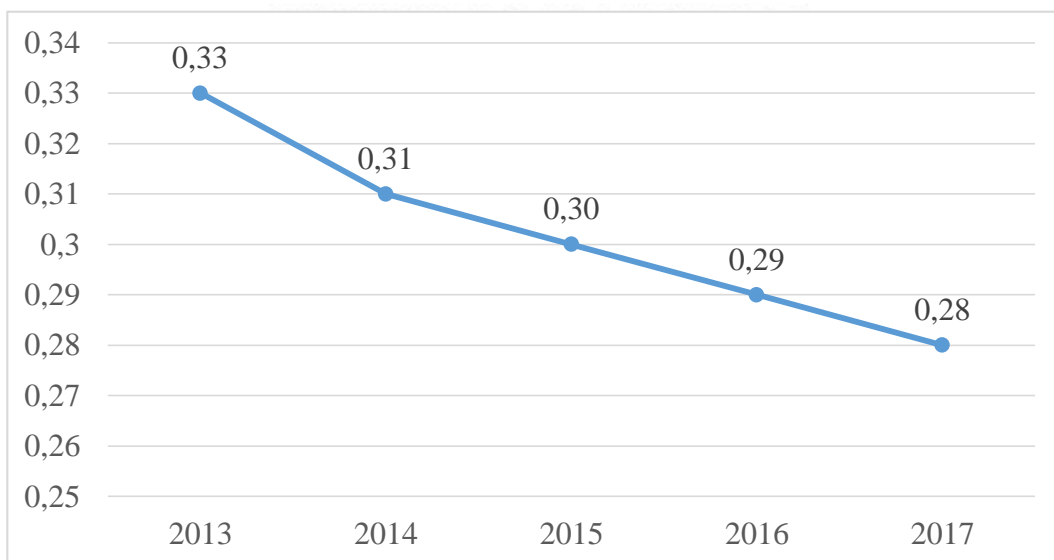
Kegiatan Sosial belum bisa memenuhi kebutuhannya dalam domestik. Dan mesti mengimpor dari luar sebesar 0,62 persen atau 62 persen sekiranya sektor ini menginginkan LQ lebih dari satu.

17. Jasa Lainnya

Lapangan usaha untuk sektor Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang mencakup seperti kesenian, hiburan, rekreasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, jasa perorangan yang melayani rumah tangga, kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, jasa swasta, lainnya.

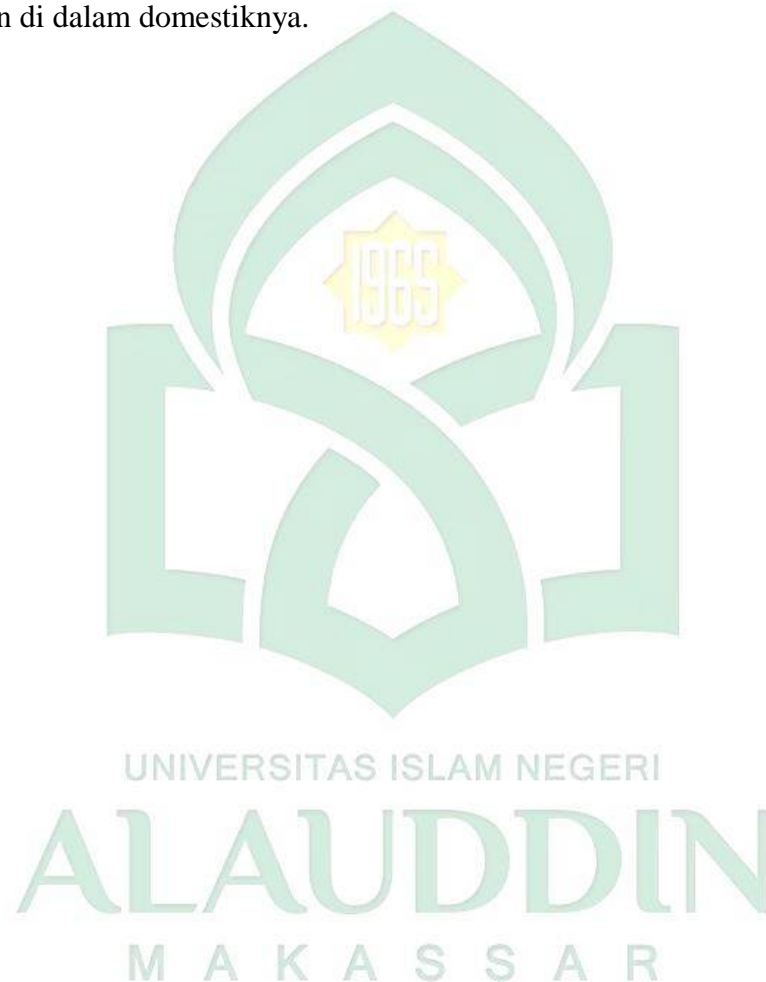
Kontribusi sektor Jasa Lainnya dalam pembentukan PDRB secara rata-rata sebesar 0,36 persen. Angka ini cukup relatif kecil dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain selama lima tahun ini presentase tahun tertinggi ada di tahun 2013 sebesar 0,38 sedangkan tahun yang paling rendah ada pada tahun 2016 sebesar 0,34.

Grafik 4.17
Hasil Perhitungan LQ Sektor Jasa Lainnya Tahun 2013-2017



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil Perhitungan dengan menggunakan teknik analisis LQ menunjukkan nilai $LQ < 1$ dengan nilai secara rata-rata sebesar 0,30 persen artinya sektor ini bukanlah sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Maros dengan demikian sektor Jasa lainnya tidak mampu memenuhi kebutuhannya di dalam domestik. Dan mesti mengimpor dari luar sebesar 0,70 persen untuk bisa menutupi kekurangan di dalam domestiknya.



BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari penelitian Analisis Sektor Basis di Kabupaten Maros Tahun 2013-2017 yaitu berdasarkan hasil analisis *Location quotient* (LQ), diketahui bahwa sektor ekonomi atau lapangan usaha yang tergolong sektor basis dan sektor non basis di dalam perekonomian Kabupaten Maros selama lima tahun yaitu sebagai berikut:

1. Sektor Basis

- a) Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 9,51 persen.
- b) Sektor Industri Pengelolaan dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 1,69 persen.
- c) Sektor Pertambangan dan Penggalan dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 1,13 persen.

2. Sektor Non Basis

- a) Sektor pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,97 persen.
- b) Sektor Pengadaan Air pengelolaan Sampah dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,87 persen.
- c) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,86 persen.
- d) Sektor Kontruksi dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,51 persen.

- e) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,42 persen.
- f) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,38 persen.
- g) Sektor Administrasi Pemerintah Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,37 persen.
- h) Sektor Real Estate dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,37 persen.
- i) Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,33 persen
- j) Sektor Jasa Lainnya dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,30 persen.
- k) Sektor penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,27 persen.
- l) Sektor Perdagangan Besar dan eceran reparasi mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,26 persen.
- m) Sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,24 persen
- n) Sektor Jasa Perusahaan dengan nilai rata-rata LQ yaitu sebesar 0,06 persen.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas maka penulis ada beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Maros. Pemerintah daerah Kabupaten maros harusnya bisa membuat alur kebijakan yang mensuport perkembangan dan kemajuan sektor ekonomi yang menjadi sektor basis untuk mendorong atau

merangsang pertumbuhan sektor-sektor yang lain. Sehingga kontribusi sektor tersebut semakin tinggi terhadap PDRB Kabupaten Maros dan mampu pula menjadi acuan pertumbuhan ekonomi yang akan berefek positif pada pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Maros.

2. Bagi Peneliti. Penelitian ini masih sangat terbatas serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya, untuk bisa melengkapinya perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terutama yang berhubungan langsung langsung dengan komoditas sektor basis dan subsektor unggulan sehingga dapat dihasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih fokus dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, H. Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Almuayyaz. 2014. *Al Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Arsyad, lincolin. 2005. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFE.
- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Maros 2013-2017*
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Sulawesi Selatan dalam Angka*. Provinsi Sulawesi Selatan
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Kabupaten Maros dalam Angka*. Kabupaten Maros
- EM, hoover. 1997. *Pengantar Ekonomi Regional*, Lembaga Penerbit, Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Fachrurrazy, 2009. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Jhingan. M.L, 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan D. Guritno Jakarta: Rajawali.
- Kuncoro, mudjarad. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPPAMPYKPN-Yogyakarta.
- Munafrah andi dan Muhammad Hasan, 2012. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan masyarakat, Model dan Strategi Penguatan Ekonomi Rakyat dalam Persepektif Ekonomi Lokal Makassar*: Kedai Aksara.
- Resnawati, 2010. *Analisis Potensi Ekonomi di Kabupaten Serang dan Kota Cilegong Periode 2004-2008*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Saputra, Buyung Adi, 2016. *Analisis Sektor Potensial Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Selayar*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Sasefa Markus Karel, 2018. *Analisis sektor Unggulan di Kabupaten Kaimana*, Jurnal Ilmiah, Makassar: Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Univ. Negeri Makassar.

- Sirojusilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera utara*, Medan: Pustaka Bangsa.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Padang: Badouse Media.
- Sjafrizal, 2016. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sudono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Skousen Mark.2016. *Sejarah Pemikiran Ekonomi San Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern Edisi Pertama*, Jakarta: prenedamedia Group
- Suryana, 2009. *Ekonomi Pemebangunan (Problematika & Pendekatan)*, Bandung: Salemba empat.
- Syaripuddin. 2017. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Jeneponto tahun 2011-2015, Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Taringan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* Jakarta: PT bumi Aksara,
- Todaro Michel p, dan Stephen C Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Delapan*, Jakarta: Erlangga,
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Tansformasi Ekonomi di Indonesia, Teori dan Perencanaan Empiris*, Jakarta: Salemba Empat.
- Yuuhaa, dkk. *Analisis Sektor Basis Dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan*, Jurnal Ilmiah, Surabaya: Fakultas Ekonomi Unesa Kampus Ketingan Surabaya

L

A

M

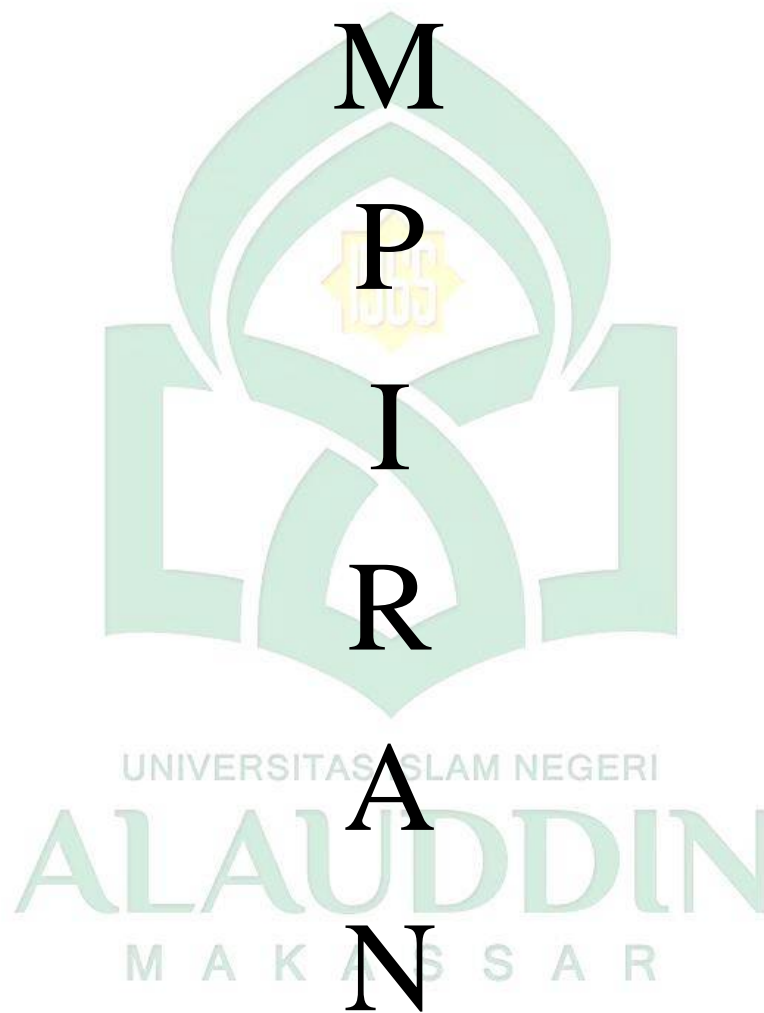
P

I

R

A

N



Lampiran 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Maros tahun 2013-2017 (juta rupiah)

Sektor Ekonomi	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian	1.601.405,4	1.749.999,4	1.888.855,6	2.069.235,7	2.202.311,9
Pertambangan	624.609,3	736.331,0	828.870,5	955.853,5	1.142.053,8
Industri	1.967.108,7	2.337.241,3	2.586.445,9	2.653.474,0	2.773.882,1
Pengadaan Listrik	7.932,5	9.661,1	8.967,4	10.042,3	10.649,5
Pengadaan Air	10.492,3	10.807,3	10.873,2	10.979,8	12.171,7
Konstruksi	535.777,0	573.016,7	627.453,3	675.641,7	735.096,2
Perdagangan	326.539,2	354.445,7	371.946,8	396.964,0	419.031,6
Transportasi	3.441.355,3	3.161.029,8	3.407.382,9	3.917.728,6	4.175.994,6
Penyediaan Akomodasi	32.908,4	34.748,7	37.141,4	39.628,7	41.548,7
Informasi & Komunikasi	140.731,8	143.700,5	153.273,0	160.210,9	168.702,1
Jasa Keuangan	142.167,8	147.007,3	153.617,9	168.982,5	169.505,5
Real Estate	144.706,0	150.430,9	158.704,6	167.671,5	178.653,9
Jasa Perusahaan	2.541,5	2.621,6	2.705,5	2.798,9	3.060,3
Administrasi Pemerintahan	361.658,8	373.169,0	398.310,2	432.041,4	453.024,0
Jasa Pendidikan	171.578,2	174.907,3	180.154,5	187.360,7	193.918,3
Jasa Kesehatan	63.927,4	69.991,7	76.291,0	80.796,0	84.108,7
Jasa Lainnya	36.822,9	37.714,2	39.222,8	40.987,8	44.603,5
PDRB	9.612.262,5	10.066.823,7	10.930.216,7	11.970.398,0	12.768.318,4

**Lampiran 2. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Maros
tahun 2013-2017**

Sektor Ekonomi	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian	2,40	9,28	7,93	8,63	7,33
Pertambangan	12,04	17,89	12,57	15,32	19,48
Industri	8,18	18,82	10,05	3,16	3,03
Pengadaan listrik	9,45	21,79	-7,18	11,99	6,05
Pengadaan air	6,07	3,00	0,61	0,98	10,86
Konstruksi	15,73	6,95	9,50	7,68	8,80
Perdagangan	5,95	8,55	4,94	6,73	5,56
Transportasi	5,24	-8,15	7,79	14,98	6,59
Penyediaan akomodasi	6,31	5,59	6,89	6,70	4,85
Informasi dan komunikasi	6,66	2,11	6,66	4,53	5,30
Jasa keuangan	5,02	3,40	4,51	10,02	0,28
Real estate	4,40	3,96	5,50	5,65	6,55
Jasa perusahaan	5,72	3,15	3,20	3,45	9,34
Administrasi pemerintahan	2,90	3,18	6,95	8,47	4,65
Jasa pendidikan	7,05	1,94	3,00	4,00	3,50
Jasa kesehatan	7,95	9,49	9,00	5,91	4,10
Jasa lainnya	1,40	2,42	4,00	4,50	8,82
PDRB	6,28	4,73	8,44	9,50	6,81

**Lampiran 3. Distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto
Menurut Lapangan usaha (persen) tahun 2013-2017**

Sektor Ekonomi	2013	2014	2015	2016	2017	Rerata
Pertanian	16,66	17,38	17,30	17,17	17,25	17,15
Pertambangan	6,50	7,31	7,59	8,00	8,94	7,67
Industri	20,46	23,22	23,56	22,20	21,41	22,17
Pengadaan Listrik	0,08	0,10	0,08	0,08	0,08	0,08
Pengadaan air	0,11	0,11	0,10	0,09	0,10	0,10
Konstruksi	5,57	5,69	5,75	5,65	5,76	5,68
Perdagangan	3,40	3,52	3,41	3,32	3,32	3,39
Transportasi	35,80	31,40	31,21	32,77	32,71	32,78
Penyediaan Akomodasi	0,34	0,35	0,34	0,33	0,33	0,34
Informasi dan Komunikasi	1,46	1,43	1,40	1,34	1,32	1,39
Jasa keuangan	1,48	1,46	1,41	1,41	1,33	1,42
Real estate	1,51	1,49	1,45	1,40	1,40	1,45
Jasa perusahaan	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,03
Administrasi pemerintahan	3,76	3,71	3,66	3,62	3,55	3,66
Jasa pendidikan	1,78	1,74	1,65	1,57	1,52	1,65
Jasa kesehatan	0,67	0,70	0,70	0,68	0,66	0,68
Jasa lainnya	0,38	0,37	0,36	0,34	0,35	0,36

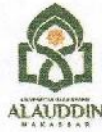
**Lampiran 4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Provinsi Sulawesi selatan tahun 2013-2017
(Milyar rupiah)**

Sektor Ekonomi	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian	46.446,728	51.101,681	54.099,096	58.351,267	61.597,199
Pertambangan	13.241,082	14.712,008	15.802,952	15.996,259	16.604,136
Industri	30.545,257	33.293,323	35.547,211	38.473,771	40.407,185
Pengadaan Listrik	199,763	233,675	230,439	256,979	272,647
Pengadaan Air	295,551	301,833	302,864	319,333	344,533
Konstruksi	26.029,528	27.666,602	29.967,277	32.070,158	34.873,993
Perdagangan	30.189,900	32.363,412	34.915,413	38.257,375	42.245,008
Transportasi	8.453,756	8.558,707	9.142,462	9.851,278	10.675,510
Penyediaan Akomodasi	2.953,971	3.185,015	3.370,056	3.655,581	4.091,977
Informasi & Komunikasi	13.768,376	14.560,090	15.712,600	16.989,306	18.776,936
Jasa Keuangan	7.932,616	8.564,510	9.197,417	9.783,667	10.222,293
Real Estate	7.626,125	8.065,153	8.662,537	9.842,959	10.275,003
Jasa Perusahaan	937,419	1.000,753	1.059,533	1.142,989	1.239,445
Administrasi Pemerintahan	10.292,851	10.531,966	11.362,130	11.337,292	11.926,343
Jasa Pendidikan	11.918,823	12.473,447	13.378,000	14.295,972	15.685,089
Jasa Kesehatan	4.021,324	4.432,708	4.845,172	5.254,629	5.717,085
Jasa Lainnya	2.736,026	2.943,167	3.207,835	3.522,499	3.859,788
PDRB	217.589,132	233.988,051	250.802,993	269.401,313	288.814,171

Lampiran 5. Hasil perhitungan LQ Kabupaten Maros tahun 2013-2017

No	Sektor Ekonomi	2013	2014	2015	2016	2017	Jlh	Rata2	Ket
1	Pertanian	0,85	0,84	0,86	0,88	0,88	4,30	0,86	Non Basis
2	Pertambangan	0,00	1,23	1,29	1,47	1,69	5,67	1,13	Basis
3	Industri	1,58	1,72	1,78	1,69	1,68	8,46	1,69	Basis
4	Pengadaan Listrik	0,97	1,01	0,95	0,96	0,96	4,86	0,97	Non Basis
5	Pengadaan Air	0,87	0,88	0,88	0,84	0,87	4,34	0,87	Non Basis
6	Konstruksi	0,50	0,51	0,51	0,52	0,52	2,56	0,51	Non Basis
7	Perdagangan	0,27	0,27	0,26	0,24	0,24	1,29	0,26	Non Basis
8	Transportasi	9,98	9,06	9,14	9,75	9,59	47,53	9,51	Basis
9	Penyediaan akomodasi	0,27	0,27	0,27	0,27	0,25	1,33	0,27	Non Basis
10	Informasi & Komunikasi	0,25	0,24	0,24	0,23	0,22	1,18	0,24	Non Basis
11	Jasa keuangan	0,45	0,42	0,41	0,42	0,41	2,11	0,42	Non Basis
12	Real estate	0,08	0,46	0,45	0,42	0,43	1,83	0,37	Non Basis
13	Jasa perusahaan	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06	0,31	0,06	Non Basis
14	Adm. Pemerintahan	0,86	0,46	0,45	0,42	0,43	1,83	0,37	Non Basis
15	Jasa pendidikan	0,35	0,34	0,33	0,32	0,30	1,65	0,33	Non Basis
16	Jasa kesehatan	0,39	0,39	0,39	0,38	0,36	1,90	0,38	Non Basis
17	Jasa lainnya	0,33	0,31	0,30	0,29	0,28	1,51	0,30	Non Basis

usul : Aulia Rahman, SE, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II : Jln. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 424835 Fax 424836

Hal : Permohonan Judul Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas ekonomi & Bisnis islam
Universitas Islam Negeri Alauddin

Di
Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIEF SETIA BUDI

NIM : 90300115126

Fak/ Jurusan : Ekonomi dan bisnis islam / Ilmu Ekonomi

Semester : Tujuh (VII)

Dengan ini mengajukan judul skripsi sebagai berikut :

1. Analisis sektor potensial di kabupaten Maros.
2. Analisis Kontribusi sektor industri pengelolaan terhadap PDRB (produk domestik regional bruto) di kabupaten Maros
3. Analisis potensi ekonomi sub sektor pertanian dalam pembetukan PDRB di kabupaten Maros

Demikian permohonan ini untuk dipertimbangkan, atas perhatian Bapak saya ucapkan banyak terima kasih.

Makassar, 8 Oktober 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Dr. Siradjuddin S.E., M.Si.
NIP: 19660509 200501 1 003

Yang Bermohon

ARIEF SETIA BUDI
NIM: 90300115126



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : 2141 Tahun 2018

T E N T A N G
PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Arief Setia budi, Nim: 90300115126** tertanggal 05 Desember 2018 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "Analisis Sektor Potensial Di Kabupaten Maros"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

M E M U T U S K A N

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. Dr. Syaharuddin M.Si
2. Aulia Rahman Bato, SE, M.Si
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 6 Desember 2018

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 272 /EB.I/PP.00.9/7/2019
Sifat : Penting
Lampiran: -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Gowa, 29 Juli 2019

Kepada,
Yth. UPT P2T BKPM

Di,-
Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Arief Setia Budi**
NIM : 90300115126
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Samata, Gowa

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

"Analisis Sektor Basis di Kabupaten Maros Tahun 2013-2017"

Dengan Dosen pembimbing: **1. Dr. Syaharuddin, SE, M.Si**
2. Aulia Rahman, SE., M.Si.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros**.

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag.
Telp. 0811 1958 1022 198703 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 20769/S.01/PTSP/2019
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Badan Pusat Statistik Kab. Maros

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 2722/EB/PP.00.07/2019 tanggal 29 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ARIEF SETIA BUDI**
 Nomor Pokok : 90300115126
 Program Studi : Ilmu Ekonomi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS SEKTOR BASIS DI KABUPATEN MAROS TAHUN 2013-2017 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 01 s/d 31 Agustus 2019

Selhubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 30 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip. : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
 2. Pastinggal



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
 email : admin@dpmpptsp.maroskab.go.id Website : www.dpmpptsp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 415/VIII/IP/DPMPPTSP/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 413/VIII/REK-IP/DPMPPTSP/2019

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : ARIEF SETIA BUDI
 Nomor Pokok : 90300115126
 Tempat/Tgl.Lahir : MAROS / 24 Desember 1997
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : MAHASISWA
 Alamat : DUSUN SAMARIGA
 Tempat Meneliti : BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

"ANALISIS SEKTOR BASIS DI KABUPATEN MAROS TAHUN 2013-2017"

Lamanya Penelitian : 01 Agustus 2019 s/d 31 Agustus 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maros, 05 Agustus 2019

KEPALA DINAS,

ANDI ROSMAN, S. Sos, MM

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip : 19721108 199202 1 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas



BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN MAROS

Jln. Jenderal Sudirman No. Maros ☎ (0411) 3875505
Email bps7308@bps.go.id



Nomor : B-082/BPS/7308/08/2019
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian.

Maros, 2 Agustus 2019

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri
di

Makassar.

Sehubungan dengan surat Bapak yang kami terima nomor:2722/EB.I/PP.00.0/7/2019 tanggal 29 Juli 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian dalam rangka penelitian di kantor kami, Atas nama Mahasiswa :

Nama : Arief Setia Budi
No.Pokok : 90300115126
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Pekerjaan/Lembaga : Makassar, 24 Juni 1994 Maros 24 Desember 1997
Alamat : Jl.Airport No.2 Maros Dusun, Samungga
Judul : "Analisis Sektor Basis Di kabupaten Maros Tahun 2013-2017"

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kantor kami sebagai tempat Izin Penelitian. Untuk itu kami setuju untuk memberikan/mengambil data yang tersedia di kantor Kami.

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

An.KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN MAROS

Kasubbag Tata usaha



Sudirman, SE., M.Si

NIP 196811011991031005

Tembusan Yth,

1. Kepala BPS Provinsi Sul-Sel di Makassar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
3. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



Arief setia budi, lahir di Maros pada tanggal 24 Desember 1997 anak pertama dari tujuh bersaudara dari pasangan ayahanda Hasan Basri dan ibunda Nur'aini. Menyelesaikan pendidikan (SD) Sekolah dasar pada tahun 2009 yang dulunya SD 41 Inpres Batunapara yang sekarang berganti nama menjadi SD Negeri 191 Batunapara dan menyelesaikan pendidikan (Mts.N) Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2012 yang dulunya Mts. Negeri Maros Baru yang sekarang berganti nama menjadi MTs. Negeri 1 Maros. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Lau Maros dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis menempu pendidikan perguruan tinggi. Melalui seleksi **UMM** (Ujian Masuk Mandiri) pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R